

**FUNGSI KOMITE MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN  
SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**Maswanda Fazriyati**

**NIM. 200106110043**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**FUNGSI KOMITE MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN  
SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk skripsi (Tugas Akhir)  
Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dosen Pembimbing:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015



Disusun Oleh:

Maswanda Fazriyati

NIM. 200106110043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**LEMBAR PENGAJUAN**

**Penelitian Skripsi**

**FUNGSI KOMITE MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN  
SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

**BANYUWANGI**

Diajukan Untuk Skripsi (Tugas Akhir)

Program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Oleh:

Maswanda Fazriyati

NIM. 200106110043

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

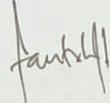
**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "**Fungsi Komite Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.**" Oleh Maswanda Fazriyati ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal .....

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

# BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

## JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200106110043  
 Nama : MASWANDA FAZRIYATI  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Peran Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	13 September 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan judul dan pematapan pemilihan judul. Sekaligus perbaikan pada BAB 1 ( Perbaikan spasi, rumusan masalah, dan penambahan penelitian terdahulu)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	27 Oktober 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan BAB I dan III. Pematapan penggunaan metode yang digunakan sekaligus penambahan referensi yang digunakan.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	06 Desember 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan BAB I, BAB II dan BAB III. Revisi pada bagian BAB II menambahkan sub pembahasan manajemen sarana prasarana dan rujukan pada pendekatan penelitian.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	07 Desember 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Revisi penulisan dan pembahasan instrumen penelitian	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	14 Desember 2023	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Pengajuan ACC proposal skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	06 Maret 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Revisi seminar proposal	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	02 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Bimbingan BAB IV, revisi penambahan tabel dan spasi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	03 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Pengajuan BAB IV dan revisi teknik kepenulisan dan penambahan isi BAB IV	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	17 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Pengajuan BAB V dan revisi BAB V	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	19 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Mengajukan Revisian BAB V dan Mengajukan BAB VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	22 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Mengumpulkan BAB VI	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	24 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Riview secara keseluruhan. Meriview secara keseluruhan mulai dari Cover hingga lampiran. Dan revisi secara keseluruhan	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
13	25 April 2024	FANTIKA FEBRY PUSPITASARI,M.Pd	Mengumpulkan revisi secara keseluruhan dan ACC pengajuan Sidang Skripsi	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

*Ka Prodi MPI*  
*Sude*  
*Klaten Yogya*

Malang, \_\_\_\_\_  
 Dosen Pembimbing 1

*Fantika*  
**FANTIKA FEBRY PUSPITASARI, M.Pd**

# LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

### FUNGSI KOMITE MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

Oleh:

**Maswanda Fazriyati 200106110043**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertanggung jawabkan dalam sidang skripsi

Dosen Pembimbing



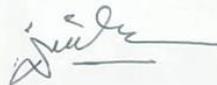
Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19781119 2006041 001

# LEMBAR PENGESAHAN

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Fungsi Komite Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.”

Oleh **Maswanda Fazriyati** ini dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal .....

### Panitia Ujian

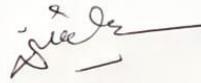
### Tanda Tangan

Penguji

:

Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

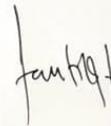


Sekretaris Sidang

:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

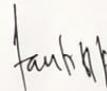


Pembimbing

:

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015



Penguji Utama

:

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

NIP. 19640705 198603 1 003



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Maswanda Fazriyati

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Maswanda Fazriyati

NIM : 200106110043

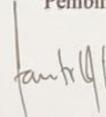
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Fungsi Komite Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 19920205 201903 2 015

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maswanda Fazriyati

NIM : 200106110043

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Fungsi Komite Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 01 Mei 2024

Yang menyatakan,



Maswanda Fazriyati

NIM: 200106110043

## MOTTO

أَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّاتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala atas apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S As-Sajdah Ayat 19, n.d.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Robbil 'alamin, wassolaatu wassalaamu 'alaa Savvidina muhammad wa 'alaa alihi wasohbihi ajma'in. Ammaba'du.*

Dengan rahmat Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mendukung dan menyayangi saya.

Khususnya kedua orang tuaku tercinta Bapak (ABD.Rochman) dan Ibu (Mariyati), terimakasih telah mendidik membesarkan, memotivasi, dan selalu menemani di setiap suka maupun duka dengan iringan do'a. Terimakasih telah mencintai dan menyayangiku, maafkan wanda belum bisa membanggakan. Mohon do'a nya semoga wanda menjadi orang sukses dan bermanfaat untuk sekitar.

Ke-dua kakak perempuanku, Dina Kurniyawati, S. Pd. dan Marta Nur Hidayati, S.E. Terimakasih karena kalian telah mendukung dan menyemangati adik bungsu, maafkan karena sering membuat pusing.

Kepada seluruh teman-teman seperjuangan MPI-20 terimakasih sudah mau berjuang bersama, saling menyemangati, memberi masukan, mendukung dan memberikan do'a. Semoga kita bisa mewujudkan cita-cita yang diinginkan.

Dan tak lupa pula kepada para guru/kepala sekolah dan dosen yang telah memberi banyak masukan dan arahan kepada saya. Terlebih lagi kepada dosen pembimbingku, Bu Fantika Febry Puspitasari, M. Pd. Terimakasih banyak atas bimbingan dan suportnya, dan mohon maaf apabila sering mengganggu waktu istirahatnya untuk melakukan bimbingan. Berkat dukungan dari semua pihak akhirnya saya dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini. Semoga segala kebaikan dan jasa bapak/ibu menjadi amal jariyah dan bisa bermanfaat untuk kehidupan di dunia maupun di akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat dan karunia-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Fungsi Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi” untuk memenuhi Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita di jalan kebenaran berupa ajaran agama Islam.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapat hambatan dan tantangan, namun karena dukungan dari berbagai pihak sehingga tantangan dan hambatan dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Tidak lupa Penulis haturkan berjuta terima kasih dari berbagai pihak yang tanpa bantuannya penulisan penelitian ini tidak akan terselesaikan. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H Nur Ali, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih atas segala arahan dan layanan selama menempuh studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.

4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala pelayanan beliau untuk penyelesaian penelitian hingga terlaksananya ujian skripsi ini.
5. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M. Pd selaku dosen pembimbing skripsi penulis, di tengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah mencurahkan ilmunya, memberi wawasan, kelimuan serta layanan selama studi.
7. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Drs. H. ABD. Hadi Suwito M.Pd. yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
8. Bapak Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, KH. Nur Busro, Lc, yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
9. Bapak Waka Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Bapak Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, yang telah bersedia untuk menjadi narasumber penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.

10. Bapak Ibu guru serta keluarga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, yang telah bersedia untuk mengarahkan penulis, semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan untuk beliau dan keluarga.
11. Beberapa siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, yang telah bersedia untuk menjadi Narasumber penulis.
12. Seluruh sahabat program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kekuatan.

Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, serta jerih payah dari Penulis, bapak-bapak, ibu-ibu dan teman-teman semua mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amiiinn ya Rabbal'alaminn*.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih ada beberapa kekurangan karena keterbatasan kemampuan penulis sebagai penyusun Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca

Malang, 01 Mei 2024

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او =aw

أي =ay

او = û

إي = i

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR LOGO .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGAJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus penelitian: .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Orisinalitas Penelitian .....	9

F. Definisi Istilah.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
A. Kajian Teori .....	18
1. Fungsi Komite Madrasah.....	18
2. Peningkatan Sarana Prasarana .....	26
3. Fungsi Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Perspektif Islam.....	34
B. Kerangka Berfikir .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	38
B. Kehadiran Peneliti.....	39
C. Subyek Penelitian .....	39
D. Lokasi Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data .....	44
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN .....</b>	<b>48</b>
A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	48
1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	48
2. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.....	51
3. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	53
4. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.....	54
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	55

6.	Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	55
7.	Kegiatan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	55
8.	Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi .....	56
9.	Program Unggulan Akademik .....	57
10.	Program Unggulan Non Akademik .....	58
11.	Program Budaya Madrasah (SCHOOL CULTURE).....	58
12.	Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.....	62
B.	Hasil Penelitian .....	63
1.	Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.....	63
2.	Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi .....	75
3.	Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi .....	83
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>90</b>
A.	Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.....	90
B.	Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.....	97
C.	Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.....	102
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>107</b>
A.	Simpulan .....	107
B.	Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>118</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2 Identitas MAN 1 Banyuwangi .....	53
Tabel 3 Data Bangunan MAN 1 Banyuwangi .....	56
Tabel 4 Daftar Peralatan Komputer .....	57
Tabel 5 Data Prestasi Siswa 2018-2022.....	59
Tabel 6 Data Siswa 4 Tahun Terakhir.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 2 Komponen Analisis Data: Model Interaktif .....	44
Gambar 3 Pembelian Lahan Parkir .....	67
Gambar 4 Program Kerja Waka Sarana Prasarana .....	69
Gambar 5 Aula MAN 1 Banyuwangi .....	70
Gambar 6 Perawatan Masjid MAN 1 Banyuwangi.....	71
Gambar 7 CCTV MAN 1 Banyuwangi.....	72
Gambar 8 Laporan Barang Terbaru MAN 1 Banyuwangi.....	74
Gambar 9 Temuan Fungsi Pertimbangan Komite MAN 1 Banyuwangi .....	75
Gambar 10 Sumbangan khusus jariah pendidikan .....	77
Gambar 11 Pembenahan AC .....	81
Gambar 12 Rapat Internal Komite Madrasah .....	82
Gambar 13 Temuan Fungsi Pendukung Komite MAN 1 Banyuwangi .....	83
Gambar 14 Program Pembangunan Gedung Ustadz Pengajar Mahad Darul Mutaalimin .....	85
Gambar 15 Temuan Fungsi Pertimbangan Komite MAN 1 Banyuwangi .....	89

## ABSTRAK

FAZRIYATI, MASWANDA 2024. Fungsi Komite Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Komite madrasah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam lembaga pendidikan. Sesuai dengan regulasi PMA No. 16 Tahun 2020 tertera bahwasanya komite madrasah memiliki beberapa fungsi dalam peningkatan madrasah salah satunya adalah fungsi pertimbangan, fungsi pendukung, dan fungsi pengawasan. Madrasah sangat menggantungkan keberadaan komite madrasah dalam upaya peningkatan kualitas madrasah khususnya dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana madrasah. Madrasah tidak dapat hanya mengandalkan dari bantuan pemerintah saja dalam meningkatkan sarana prasarana madrasah karena bantuan pemerintah bersifat terbatas. Sehingga dibutuhkan komite madrasah untuk mencukupi semua kebutuhan madrasah khususnya peningkatan sarana prasarana yang tidak tercover oleh bantuan dana dari pemerintah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi. (2) Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi. (3) Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret-Mei 2024 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Komite madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam menjalankan fungsinya sebagai fungsi pertimbangan melakukan dengan tiga hal pokok yaitu pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah, pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran, dan pertimbangan dalam pengembangan sarana dan prasarana. (2) Komite madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam menjalankan fungsinya sebagai fungsi pendukung melakukan dengan tiga hal pokok yaitu mendukung secara finansial, memberi dukungan berupa pemikiran dan memberi dukungan berupa tenaga. (3) Komite madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam menjalankan fungsinya sebagai fungsi pengawasan melakukan dengan dua hal pokok yaitu pengawasan dengan pemantauan dan evaluasi, dan pengawasan secara berkala dan sewaktu-waktu.

**Kata Kunci: Fungsi Komite Madrasah, Peningkatan Sarana Prasarana**

## ABSTRACT

Fazriyati, Maswanda 2024. Function of the Committee in Efforts to Improve Infrastructure at Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi, Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah Sciences and Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Guide: Fantika Febry Puspitasari, M.P.d.

The Madrasah Committee has a very important position in educational institutions. In accordance with PMA Regulation No. 16 for 2020, it is stated that the madrasah committee has several functions in the improvement of madrasahs, one of which is the function of consideration, support function, and supervision function. Madrasah strongly depends on the existence of the madrasah committee in efforts to improve the quality of madrasahs, in particular in the efforts to enhance the facilities of madrasah. The madrasah cannot rely solely on the help of the government to improve its resources because the government's assistance is limited. The purpose of this research is to (1) find out the function of the consideration of the madrasah committee in the effort to the enhancement of the facilities and infrastructure in MAN 1 Banyuwangi. (2) the supporting function of madrasah committees in the efforts to the enhancement of the facilities and infrastructure means in MAN 1 Banyuwangi. (3) The supervisory function of the madrasah committee in an effort to enhancement the facilities of Prasarana in MAN 1 Banyuwangi.

The type of research in this study is a case study with a qualitative approach. This research began in March–May 2024 at Madrasah Aliyah State 1 Banyuwangi, using data collection techniques through observations, interviews, and documentation. As for the data analysis technique, this study uses data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. This research employs source triangulation and triangulation techniques for data validity verification.

And this research uses data validation by using source triangulation and triangulation techniques. The results of this study are: (1) The Madrasah Committee MAN 1 Banyuwangi in carrying out its functions as a function of consideration do with three basic things, namely consideration in the formulation of policies and programs of the madrasah, considerations in the preparation of work plans and budgets, and consideration of the development of means and facilities. (2) The Madrasah Committee MAN 1 Banyuwangi, in carrying out its functions as a supporting function, does three basic things: support financially, give support in the form of thought, and give support as energy. (3) The Madrasah Committee MAN 1 Banyuwangi in carrying out its functions as a supervisory function, does two main things: supervision with monitoring and evaluation, and supervision periodically and at all times.

**Keywords: The function of the Madrasah Committee, the enhancement of the facilities and infrastructure.**

## ملخص

فازرياتي، ماسواندا 2024. وظيفة اللجنة في الجهود المبذولة لتحسين المرافق والبنية التحتية في المدرسة العالية نيجيري واحد بانويوانجي، أطروحة، برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: فانتيكا فبراير بوسبيتاساري، ماجستير في التربية

تتمتع لجان المدارس بمكانة مهمة جدًا في المؤسسات التعليمية. وفقا للوائح وزير الدين رقم اللائحة. ستة عشر سنة ألفين وعشرين ذكر أن لجنة المدرسة كانت لها عدة وظائف في تحسين المدارس، إحداها وظيفة النظر، ووظيفة المساندة، ووظيفة الإشراف. تعتمد المدارس حقاً على وجود لجان المدارس في الجهود الرامية إلى تحسين جودة المدارس، وخاصة في الجهود المبذولة لتحسين مرافق المدارس والبنية التحتية. لا يمكن للمدارس الدينية أن تعتمد فقط على المساعدة الحكومية لتحسين البنية التحتية للمدارس لأن المساعدة الحكومية محدودة. لذا، هناك حاجة إلى لجنة للمدرسة لتلبية جميع احتياجات المدرسة، وخاصة تحسين البنية التحتية التي لا تغطيها المساعدات المالية من الحكومة

الغرض من هذا البحث هو تحديد (1) وظيفة اعتبارات لجنة المدرسة في الجهود المبذولة لتحسين البنية التحتية في المدرسة العالية نيجيري واحد بانويوانجي. (2) الوظيفة الداعمة للجنة المدرسة في الجهود المبذولة لتحسين البنية التحتية في المدرسة العالية نيجيري واحد بانويوانجي. (3) الوظيفة الإشرافية للجنة المدرسة في الجهود المبذولة لتحسين البنية التحتية والمرافق في مدرسة ولاية بانويوانجي العالية

نوع البحث في هذا البحث هو دراسة حالة ذات منهج نوعي. بدأ هذا البحث في مارس ومايو ألفين وأربعة وعشرين في المدرسة العالية نيجيري واحد بانويوانجي باستخدام تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يستخدم تحليل البيانات الفنية في هذا البحث تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. يستخدم هذا البحث التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث المصدر والتثليث الفني.

نتائج هذا البحث هي (1) لجنة المدرسة بالمدرسة العالية نيجيري وان بانويوانجي، في القيام بوظيفتها كوظيفة اعتبار، تقوم بثلاثة أشياء رئيسية، وهي الاعتبارات في إعداد سياسات المدرسة وبرامجها، والاعتبارات في إعداد خطط العمل والميزانيات، والاعتبارات في تطوير المرافق والبنية التحتية. (2) تقوم لجنة المدرسة بالمدرسة العالية نيجيري وان بانويوانجي في أداء وظيفتها كوظيفة داعمة بثلاثة أشياء رئيسية، وهي الدعم المالي، وتقديم الدعم في شكل أفكار، وتقديم الدعم في شكل طاقة. (3) تقوم لجنة المدرسة بالمدرسة العالية نيجيري وان بانويوانجي، في أداء وظيفتها كوظيفة إشرافية، بأمرين رئيسيين، وهما الإشراف عن طريق المراقبة والتقييم، والإشراف بشكل دوري وفي أي وقت

**الكلمات المفتاحية: مهام لجنة المدرسة، تحسين البنية التحتية**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Menciptakan suatu lembaga pendidikan bermutu diharuskan untuk memiliki SDM yang berusaha melakukan perubahan kearah yang lebih positif. Bukan hanya SDM kependidikan saja yang memiliki fungsi dan andil terbesar. Adanya fungsi masyarakat didalamnya juga sangat mempengaruhi pencapaian suatu tujuan pendidikan. Maka, untuk mewadahi seluruh fungsi masyarakat dibentuklah yang bernama komite madrasah. Komite madrasah ialah suatu organisasi yang berguna untuk menghubungkan, menjembatani antara pihak madrasah dengan masyarakat guna kepentingan keberlangsungan pendidikan.<sup>2</sup> Komite madrasah merupakan suatu organisasi khusus menampung kontribusi fungsi, aspirasi, pandangan masyarakat untuk upaya menumbuhkembangkan kualitas dan dalam proses mengejar target madrasah secara efektif dan efisien.

Dengan keberadaan komite madrasah ini menjadikan masyarakat sadar akan mutu madrasah dan mengetahui makna dan pentingnya madrasah tersebut bagi anaknya. Dibentuknya komite madrasah bertujuan untuk mewadahi fungsi serta wali murid agar semakin meningkatnya tanggung jawab, dan kepercayaan wali murid siswa serta masyarakat luas dalam terselenggaranya proses pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

---

<sup>2</sup> Ity Rukiah Ikran, Zurqoni, "Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Kutai Barat," *EDUSIANTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 11, no. 1 (2024): 194–211, <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1003>.

Tujuan adanya komite dijelaskan pada PMA Nomor 16 Tahun 2020 yaitu untuk meningkatkan fungsi dan tanggung masyarakat terhadap pendidikan pada madrasah dan menjadi rekan kerja kepala madrasah dan dalam rangka menyelenggarakan pendidikan dengan menyediakan fasilitas penunjang untuk guru dan murid sehingga proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan lancar dan efisien.<sup>3</sup> Dengan adanya tujuan tersebut memberikan makna bahwa keikutsertaan wali murid dan masyarakat sangat dibutuhkan. Maksud dari keikutsertaan wali murid disini yaitu memberikan sumbangsih baik berupa material, ide, pemikiran, konsep, kritik dan saran yang mana berguna untuk memajukan madrasah yang diharapkan bukan hanya kerangka konsep dan wacana belaka, tetapi juga harus mengedepankan action lapangan.

Di dalam menjalankan suatu aktivitas mustahil jika tidak adanya permasalahan atau problematika penghambat. Sering kali terjadi kesalahpahaman antara pihak internal madrasah dengan pihak eksternal madrasah atau ketidaksinkronan antara pihak madrasah dengan masyarakat terutama wali murid siswa madrasah. Sudah banyak kasus beredar terkait adanya protes dari pihak masyarakat atau wali murid siswa karena dirasa madrasah tidak transparansi dalam pengalokasian dana dalam hal sarana prasarana. Kasus tersebut bertentangan dengan Pasal 15 PMA No. 16 tahun 2020 tentang penggunaan hasil penggalangan dan dan sumber daya

---

<sup>3</sup> “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah,” n.d.

pendidikan oleh madrasah harus dipertanggungjawabkan secara transparan.<sup>4</sup>

Masyarakat merasa madrasah tersebut sudah memiliki banyak dana, namun pembangunan sarana prasarana masih dirasa kurang memadai. Lantas menjadikan masyarakat mengira kemanakah alokasi dana tersebut digunakan jika fakta pembangunan sarana prasarana masih kurang. Tentunya akan berujung akankah adanya tindakan korupsi didalam pengelolaan lembaga pendidikan tersebut. Dan masyarakat khususnya wali murid terkadang juga merasakan tidak dilibatkan didalamnya, yang mana lembaga pendidikan dinilai memutuskan sesuatu secara sepihak saja tanpa adanya musyawarah.

Untuk dapat menepis beredarnya ketidakbenaran ini, ada peraturan yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan masyarakat komite madrasah yaitu telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2020 menerangkan bahwasanya komite ialah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan pakar pendidikan yang berkedudukan di madrasah dan memiliki tugas mendukung peningkatan mutu pelayanan pendidikan madrasah dengan melalui fungsi-fungsinya.<sup>5</sup> Komite ini berfungsi untuk meningkatkan pemetaan, efisiensi, dan kualitas pendidikan. Didasarkan

---

<sup>4</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>5</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

pada Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2020 komite madrasah memiliki fungsi diantaranya:<sup>6</sup>

- a. Pemberian pertimbangan dalam:
  1. Penyusunan kebijakan dan program Madrasah;
  2. Penyusunan Madrasah; rencana kerja dan anggaran
  3. Penetapan kriteria kinerja Madrasah;
  4. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah;
- b. Pemberian dukungan finansial, pemikiran, dan/atau tenaga dalam penyelenggaraan Madrasah; pendidikan di Madrasah.
- c. Pengembangan kerja sama Madrasah;
- d. Pengawasan terhadap penyelenggaraan pengelolaan pendidikan; dan pengelolaan pendidikan.
- e. Penerimaan dan tindak lanjut keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/wali, dan masyarakat.

Jadi komite madrasah sengaja diadakan guna membantu madrasah dalam meningkatkan kualitas dan pencapaian tujuan madrasah namun harus tetap sejalan dengan regulasi yang berlaku saat ini dan menjalankan fungsinya dan tugas pokoknya.

Dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu juga harus diimbangi dengan kelengkapan dan memadainya fasilitas sarana dan prasarana. Secara tidak langsung kelengkapan sarana dan prasarana dapat menjadi peningkatkan keefektivan aktivitas kegiatan pembelajaran di

---

<sup>6</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

lembaga pendidikan secara produktif dan efektif. Meningkatkan sarana dan prasarana sangat perlu dilaksanakan karena untuk mempersiapkan bersaing dengan pesatnya perkembangan teknologi demi menunjang proses belajar mengajar. Sehingga, dibutuhkan keberadaan komite madrasah untuk dapat memberikan fungsi partisipasi dalam mewujudkan dan meningkatkan fasilitas madrasah.

Sarana prasarana ialah salah satunya komponen pendukung kualitas madrasah yang bersifat essential.<sup>7</sup> Sarana prasarana memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberlangsungan proses belajar di ruang kelas yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Sarana prasarana haruslah memenuhi standart jumlah, kualitas harus memadai dan tidak membahayakan, dan tentunya harus selalu melakukan koreksi dan peningkatan sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu pada tahun 2023, ditemukan informasi bahwasanya komite madrasah di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Khoir Menyono-Kuripan-Probolinggo dalam mengatur sarana dan prasarana dengan menjalankan fungsi pertimbangan dan mediator.<sup>8</sup> Dalam fungsi pertimbangan, komite madrasah turut andil dalam kegiatan rapat, memberi pertimbangan dalam kebijakan pendidikan. Sedangkan fungsi mediator dengan melakukan perluasan relasi untuk bekerja sama, berbagi informasi dan kebutuhan madrasah dengan masyarakat, dan melaporkan

---

<sup>7</sup> Ni Wayan Sri Yustikia, "Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah," *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 4, no. 2 (2019): 1, <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>.

<sup>8</sup> Alfi Nurdiana, Abd Aziz Wahab, and Ismatul Izzah, "Fungsi Komite Madrasah Dalam Mengatur Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Khoir Menyono Kuripan Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96.

keluhan dan ide masyarakat kepada madrasah. Hal-hal yang menghalangi komite madrasah ini dalam hal hubungan internal dan eksternal madrasah adalah masalah komunikasi dengan tenaga pendidik dan kependidikan serta opini masyarakat yang tidak jelas tentang pembiayaan madrasah.

MAN 1 Banyuwangi merupakan madrasah percontohan yang tentunya bebas dari isu adanya korupsi didalamnya dan menjadi madrasah percontohan se-kabupaten Banyuwangi karena memiliki sarana prasarana yang lengkap dan memadai. Dapat dibuktikan bahwa fungsi penting dari komite madrasah dalam meningkatkan proses pembelajaran melalui adanya peningkatan sarana prasarana. Dengan adanya peningkatan sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi mampu mencetak siswa yang berprestasi dan menjadi lulusan yang berkualitas dan banyak yang lolos dan masuk ke perguruan tinggi favorit di Indonesia. Komite mampu menjawab isu-isu yang beredar mengenai ketidaksinkronan antara pihak madrasah dengan masyarakat luas terutama wali murid MAN 1 Banyuwangi dengan membuktikannya melalui fungsi pertimbangan, pendukung, dan pengawasan untuk pencapaian visi, misi pada aspek peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.

Menurut penjelasan sebelumnya, penelitian ini membahas komite madrasah yang berjudul **“Fungsi Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana di MAN 1 Banyuwangi.”**

## **B. Fokus penelitian:**

1. Bagaimana fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi?
2. Bagaimana fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi?
3. Bagaimana fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang menjadi landasan penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian di atas, diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan tujuan penelitian, penelitian diharapkan dapat memberi manfaat teoritis dan praktis khususnya dalam bidang pendidikan. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana,

sehingga hasil dari penelitian dapat dilakukan sebagai kajian pengembangan pendidikan melalui komite madrasah dan peningkatan sarana dan prasarana lembaga pendidikan.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan peneliti yang didapat dari madrasah tersebut mengenai fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana.

b. Manfaat bagi MAN 1 Banyuwangi

Hasil penelitian mampu menjadi sumber informasi dan referensi dalam fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.

c. Manfaat bagi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini berfungsi sebagai bahan masukan untuk bisa menjadi koleksi bacaan tambahan untuk perpustakaan.

d. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana.

## E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan referensi dari beberapa studi sebelumnya yang tentunya membahas tema yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini. Dibawah ini adalah riset sebelumnya yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Ana Dzatil Aminah pada April 2022.<sup>9</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman tentang fungsi komite madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mendeskripsikan dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh komite madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, dan juga mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung komite madrasah. Hasil penelitian ini menunjukkan komite MAN 2 Kota Malang berfungsi menjadi pendukung, rekan, pemberi jalan, penindaklanjut antara pihak madrasah dengan wali murid. Dan strategi yang digunakan oleh komite MAN 2 Kota Malang yaitu dengan membentuk perencanaan agenda yang di koordinasikan antara kepala sekolah dan wali murid. Berfokus pada hubungan kerja dengan pihak luar sekaligus merancang prosedur anggaran madrasah kurun waktu satu tahun. Adapun faktor pendukung diantaranya seperti SDM yang sudah banyak lulusan magister dan doctoral, didukung dengan sarana yang memadai. Sementara faktor penghalangnya adalah terjadinya wabah pandemic covid-19.

---

<sup>9</sup> Ana Dzatil Aminah, "Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Kedua, dilaksanakan oleh Sanius Naini tahun 2022.<sup>10</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk memahami perencanaan strategi yang digunakan, implementasi strategi komite, dan untuk mengetahui evaluasi metode komite madrasah untuk mengembangkan keterlibatan masyarakat dan kualitas pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini perencanaan strategi yang diterapkan komite MIN 1 Kota Malang yaitu melaksanakan rapat perencanaan bersama POS (Payuguyuban orang tua siswa) dan pengimplementasiannya dengan adanya pelaksanaan program tahfidz. Sedangkan untuk evaluasi strategi komite MIN 1 Kota Malang dilakukan secara hati-hati ketika hendak memutuskan sesuatu dan dilanjutkan dengan menindaklanjuti hambatan yang sedang dihadapi.

Ketiga, dilakukan oleh Laily Mutohharoh tahun 2020.<sup>11</sup> Metode kualitatif, studi kasus. Bertujuan untuk mengetahui konsep pengembangan, pelaksanaan pengembangan dan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana oleh komite MAN 2 pamekasan. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemilihan komite madrasah untuk kepengurusan dilakukan melalui musyawarah. Komite mengembangkan sarana prasarana dengan penyusunan program tahunan. Penerapan program komite menjalankan tugasnya sebagai pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator. Implikasi adanya pengembangan sarana

---

<sup>10</sup> Sanius Naini, "Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

<sup>11</sup> Laily Mutohharoh, "Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus Di MAN 2 Pamekasan)" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

prasarana menjadikan semakin banyak dan lengkap sarana prasarana yang dimiliki.

Keempat, penelitian yang dikerjakan oleh Abdulloh Harist pada 2023.<sup>12</sup> Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk memahami perencanaan, pengadaan, dan inventarisasi sarana prasarana di MA Muallimat Malang. Hasil menunjukkan bahwa melakukan perencanaan dengan menggunakan metode pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dengan menggunakan anggaran dana BOS, proposal, dan hibah dari masyarakat. Pengadaan dilakukan dengan kerjasama kepada pihak Yayasan Al Chusainiyyah. Sedangkan pemanfaatan dan penginventarisasi, dengan memanfaatkan semua sarana prasarana yang ada dengan baik dan juga memberikan kode barang yang dimiliki.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Cindy Putri Nur Azizah tahun 2023.<sup>13</sup> Penelitian menggunakan kualitatif kepustakaan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pemahaman prinsip ergonomis dalam pengelolaan sarana prasarana madrasah dan kegiatan belajar mengajar di kelas. Penemuan penelitian membuktikan bahwasanya pengetahuan manajer mengenai prinsip ergonomis sarana prasarana pembelajaran relevan dengan upaya meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa

---

<sup>12</sup> Abdulloh Harits, "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muallimat Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim., 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/53611/1/19170077.pdf>.

<sup>13</sup> Cindy Putri Nur Azizah and Rohmatun Lukluk Isnaini, "Building an Ergonomics Conceptual Framework: Identification of Compliance with Educational Facilities and Infrastructure Standards," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 95–104, <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.58162>.

dalam belajar. Diharapkan pendidik lebih memperhatikan prinsip ergonomis dalam pengelolaan sarana prasarana agar tercipta kenyamanan dan konsentrasi total dalam belajar.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Siti Hidayah pada tahun 2023. Penelitian tentang pengelolaan sarana dan prasarana MA Al-Amiriyyah Blokagung Tahun Pembelajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode yang digunakan dalam perencanaan, pengadaan, inventarisasi, dan pemeliharaan sarana prasarana. MA Al Amiriyyah Blokagung dilakukan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan studi kasus sebagai jenisnya. Hasil membuktikan bahwasanya perencanaan dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu dilanjut dengan pembuatan proposal pengadaan. Pengadaan dilakukan dengan pembelian sesuai kebutuhan. Penginventarisasi dilakukan dengan mencatat barang ke dalam buku induk, memberi kode, dan monitoring evaluasi inventaris. Sedangkan pemeliharaan dilakukan dengan membersihkan setiap hari, dan memperbaiki jika adanya kerusakan.<sup>14</sup>

Berdasarkan paparan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, penelitian ini menjadi bentuk pengembangan dari penelitian terdahulu. Penelitian ini memiliki perbedaan pada segi objek penelitian, waktu penelitian, pendekatan yang digunakan, dan juga acuan regulasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan landasan teori regulasi terbaru yaitu PMA No. 16 Tahun 2020 dan PMA No. 90 Tahun 2013. Penelitian

---

<sup>14</sup> Siti Hidayah, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023" (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/24447/>.

dilakukan di MAN 1 Banyuwangi. MAN 1 Banyuwangi sangat dikenal oleh masyarakat luas karena prestasi-prestasi yang didapatkan oleh siswanya dan juga kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas. Hal ini dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mendatangkan semangat belajar yang menjadikan output MAN 1 Banyuwangi bermutu dan melanjutkan ke perguruan tinggi negeri favorit maupun swasta di seluruh negara Indonesia. Fungsi komite madrasah menjadi fokus penelitian pada penelitian ini, Terdapat tiga fokus penelitian yaitu fungsi komite madrasah berfungsi sebagai pertimbangan, fungsi komite madrasah sebagai pendukung, dan fungsi sebagai pengawasan dalam upaya peningkatan sarana prasarana.

**Tabel 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
01.	Ana Dzatil Aminah, Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022	Pembahasan fungsi komite madrasah. Penggunaan metode penelitian kualitatif. Jenjang pendidikan tempat penelitian.	Fokus pembahasan mengenai peningkatan mutu pendidikan	Penelitian ini berfokus membahas tentang pentingnya keberadaan dan pelaksanaan fungsi dari pihak komite madrasah dalam upaya melakukan peningkatan salah satu aspek penting pendidikan yang sampai sekarang masih menjadi problematika dalam seputar
02.	Sanius Naini, Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah	Pembahasan komite madrasah. Penggunaan metode penelitian kualitatif.	Fokus pembahasan mengenai strategi komite madrasah. Dan juga fokus pembahasan pada faktor Y tentang peningkatan	

	Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022		masyarakat dan mutu pembelajaran siswa. Perbedaan jenjang tempat penelitian yaitu Madsrah Ibtidaiyah.	pendidikan yaitu kelengkapan sarana prasarana. Dengan menjalankan tugas pokok komite
03.	Laily Mutohharoh, Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus Di MAN 2 Pamekasan), Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2020	Pembahasan komite madrasah dan sarana prasarana. Penggunaan metode penelitian kualitatif.	Penelitian ini fokus membahas tentang membantu mengembangkan sarana prasarana.	madrasah yaitu sebagai pertimbangan, sebagai pendukung, dan sebagai pengawasan. Dari penjelasan diatas dapat ditentukan judul penelitian “Fungsi Komite
04.	Abdulloh Harits, Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muallimat Malang, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023	Pembahasan manajemen sarana prasarana. Penggunaan metode kualitatif.	Fokus penelitian yang membahas tentang perencanaan, pengadaan, pemanfaatan dan penginventarisasi an sarana prasarana.	Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.” Dengan menggunakan landasan teori
05.	Cindy Putri Nur Azizah. Building an ergonomics conceptual framework: Identification of compliance with educational facilities and infrastructure standards. Jurnal, Volume 11, No 1. Jurnal Akuntabilitas	Pembahasan mengenai sarana prasarana. Penelitian kualitatif.	Jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan studi literatur.	Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah dan Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggara

	Manajemen Pendidikan. 2023			an Pendidikan Madrasah.
06.	Siti Hidayah, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023, Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2023	Pembahasan manajemen sarana prasarana. Penelitian kualitatif studi kasus	Fokus pembahasan pada manajemen sarana prasarana yang mencakup perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, dan pemeliharaan.	

## F. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dalam menafsirkan judul penelitian, maka beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu:

### 1. Fungsi Komite Madrasah

Suatu hak, kewajiban, tugas yang harus dilakukan oleh organisasi yang memiliki kedudukan sebagai tempat untuk menyimpan keinginan dan inisiatif masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas madrasah yaitu dengan melakukan peningkatan terhadap sarana prasarana melalui fungsi badan masyarakat yaitu sebagai bidang pertimbangan, bidang pendukung dan bidang pengontrol dalam pencapaian tujuan madrasah.

## 2. Peningkatan Sarana prasarana

Suatu usaha untuk memenuhi, mencapai suatu minimal standart guna melengkapi fasilitas sarana prasarana untuk menjamin kelangsungan proses kegiatan pembelajaran agar dilakukan secara nyaman dan efektif.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Laporan hasil penelitian dapat disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi. berikut adalah urutan pembahasan yang diberikan pada setiap babnya diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Bab I Pendahuluan:

Pada bagian ini membahas tentang latar belakang atau penjelasan umum yang berkaitan dengan topik diskusi tentang fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana madrasah. Bagian ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah dan sistematika penulisan penelitian.

#### 2. Bab II Kajian Teori:

Bagian ini membahas tentang kajian-kajian teori yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Teori yang digunakan dapat dijadikan sebagai landasan penelitian dan juga sebagai pengarah, dan penguat kajian yang diambil dari buku-buku, jurnal ilmiah, hingga sumber lainnya yang berkaitan tentang fungsi dari komite madrasah dan juga peningkatan sarana prasarana madrasah.

3. Bab III Metode Penelitian:

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian yang digunakan, jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk memperoleh data tentang fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana madrasah.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Temuan:

Bagian bagian ini adalah berupa hasil dari penelitian yang didapatkan berdasarkan metode yang terpaparkan pada bab III yaitu dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Paparan data berisi tentang penjabaran uraian deskriptif terkait variabel-variabel penelitian yang disajikan secara rinci dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami esensi penelitian.

5. Bab V Pembahasan:

Bab ini memaparkan hasil dari penelitian yang memberikan jawaban dari fokus penelitian dan menafsirkan hasil temuan dengan menggunakan analisis data agar hasil dari penelitian tersebut bersifat objektif.

6. Bab VI Penutup:

Bab ini mencakup hasil akhir dari seluruh penelitian dan rekomendasi. Dengan pemaparan hasil penelitian secara keseluruhan dari para peneliti ke pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Fungsi Komite Madrasah**

###### **a. Pengertian fungsi komite madrasah**

Fungsi, menurut KBBI didefinisikan sebagai jabatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.<sup>15</sup> Dapat juga diartikan sebagai tindakan yang menjadi karakteristik individu yang memiliki pekerjaan atau jabatan yang penting di masyarakat. Jika seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan hak dan kewajibannya kewajiban yang diberikan oleh statusnya dan jika ada tindakan dan kesempatan, maka fungsi akan terjadi. Fungsi dapat diartikan sebagai segala sesuatu kegiatan yang harus diemban oleh seseorang karena telah memiliki status yang didalamnya memuat hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan kemampuannya dan penuh pertanggung jawaban.

Didalam mencapai suatu tujuan dari pendidikan tidaklah serta merta tugas dari para sumber daya internal madrasah saja, namun didalamnya dibutuhkan fungsi dari pihak eksternal madrasah. Maka dari itu dibutuhkan suatu wadah yang mencakup para anggota eksternal madrasah yang memiliki fungsi penting dan andil yang kuat dalam pencapaian tujuan

---

<sup>15</sup> "Kamus Besar Bahasa Indonesia," n.d.

pendidikan. Sehingga, dibutuhkan terbentuknya komite madrasah. Komite madrasah, pada Pasal 54 Ayat 3 UU RI No. 20 tahun 2003, adalah lembaga mandiri yang didirikan dan bertanggung jawab untuk mengembangkan pelayanan melalui pertimbangan, bimbingan, dan bantuan personel, sarana dan prasarana, dan pengawasan di tingkat satuan pendidikan.<sup>16</sup>

Komite madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua atau wali peserta didik, tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, dan pakar pendidikan.<sup>17</sup> Komite madrasah merupakan lembaga otonom yang berfungsi untuk menampung fungsi masyarakat dengan tujuan mengembangkan kualitas pendidikan dan efektivitas manajemen pendidikan sekolah.<sup>18</sup> Tujuan komite madrasah ialah untuk menyebarkan inisiatif dan keinginan masyarakat, meningkatkan tanggung jawab masyarakat atas pendidikan, dan juga agar terciptanya suasana akuntabel, transparan, dan demokratis dalam menciptakan madrasah yang bermutu.<sup>19</sup> Komite madrasah ialah suatu organisasi bertujuan untuk menampung dan memberdayakan walimurid untuk memberikan suatu pertimbangan dengan memberikan ide, pemikiran, penunjuk

---

<sup>16</sup> Pemerintah Pusat, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.

<sup>17</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>18</sup> Suhadi Winoto, *Komite Sekolah/Madrasah Dan Manajemen Mutu Pendidikan*, ed. Sri Haryanto, *Cetakan Pertama*, vol. 1 (Bildung, 2021), [http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite Sekolah\\_Dr. Suhadi Winoto.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite_Sekolah_Dr._Suhadi_Winoto.pdf).

<sup>19</sup> Abdul Rahmat, *Manajemen Humas Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016).

arah, dukungan tenaga dan materi dalam proses pelaksanaan kebijakan serta memiliki tanggung jawab untuk membantu madrasah menemukan solusi dari seluruh problematika yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhan madrasah<sup>20</sup>. Komite dapat disebut sebagai suatu badan mandiri dirancang untuk berkolaborasi dengan wali murid untuk peningkatan kualitas madrasah, kesetaraan, dan efektivitas manajemen di semua jalur pendidikan, termasuk prasekolah, sekolah menengah, dan luar sekolah..

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 disebutkan bahwa Komite madrasah adalah lembaga yang didirikan dan terdiri dari wali murid peserta didik yang masih aktif sebesar 50%, pakar pendidikan atau orang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pendidikan sebesar 30%, dan tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan dan menjadi panutan bagi masyarakat sebesar 30%. Maksud dari persentase tersebut merupakan batas maksimal sampai jumlah anggota terpenuhi 100%. Dan pemilihan struktur komite madrasah dilakukan dengan rapat wali murid yaitu dengan musyawarah mufakat atau melalui pemungutan suara. Susunan kepengurusan komite madrasah terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Masa

---

<sup>20</sup> Laily Mutohharoh, "Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 12–22, <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jjem.v4i1.3681>.

jabatan kepengurusan komite paling lama tiga tahun dan dapat dipilih kembali untuk satu kali masa jabatan lagi melalui rapat musyawarah.<sup>21</sup> Komite madrasah dapat didefinisikan menjadi badan mandiri dengan terencana dibentuk bertujuan akan menampung dan mewartahi masyarakat dan wali murid dalam memberikan aspirasi, dukungan, dan pemenuhan kebutuhan madrasah salah satunya seperti pemenuhan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar dikelas sangat mempengaruhi kualitas madrasah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan komite madrasah adalah suatu organisasi yang berdiri di lembaga pendidikan dengan bersifat mandiri yang menggabungkan fungsi atas wali murid peserta didik, tokoh masyarakat, dan para ahli akademik yang membantu madrasah dalam mencapai tujuannya dengan melakukan hak dan tanggung jawabnya menurut kebijakan dan regulasi yang ada serta memberikan dukungan baik ide, pemikiran, tenaga, dan materi.

b. Fungsi komite madrasah

Secara keseluruhan, tugas komite madrasah adalah mengumpulkan dan menyampaikan pandangan masyarakat untuk pembuatan program operasional dan kebijakan serta memupuk semangat berfungsi dan bertanggung jawab

---

<sup>21</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan untuk menjadikan suasana dan kondisi dalam penyelenggaraan pendidikan yang transparan, akuntabel, dan demokratis. Sesuai dengan regulasi PMA No. 16 Tahun 2020, fungsi komite madrasah tertuang pada pasal 4 diantaranya sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Pemberi pertimbangan dalam:
  - a) Penyusunan kebijakan dan program madrasah
  - b) Penyusunan rencana kerja dan anggaran
  - c) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.
- 2) Pemberi dukungan finansial, pemikiran, dan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 3) Pengawasan terhadap penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan

Teori Mulyasa, komite madrasah mempunyai fungsi strategi diantaranya sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Badan pertimbangan (advisory agency) yaitu turut menetapkan dan menerapkan kebijakan di institusi pendidikan.
- 2) Badan pendukung (supporting agency) yaitu mendukung dalam bentuk materi, ide, sekaligus kekuatan pada proses kegiatan pengelolaan di madrasah.

---

<sup>22</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>23</sup> Enco Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012).

3) Badan pengontrolan (controlling agency) yaitu turut andil dalam hal akuntabilitas dan transparansi untuk pengeluaran madrasah dan penyelenggaraan pendidikan.

Fungsi pertama komite madrasah sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pertimbangan. Maksudnya, komite madrasah menyampaikan pertimbangan kepada kepala madrasah secara tertulis maupun melalui forum rapat.<sup>24</sup> Dan juga bekerja sama dengan pihak madrasah dalam penyusunan strategi dan perencanaan tahunan,<sup>25</sup> mempertimbangkan kebijakan dan strategi madrasah, dan mempertimbangkan dalam implementasi program madrasah, serta pertimbangan tentang potensi anggaran yang dimiliki. Sekaligus, mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.<sup>26</sup>

Komite sering mempertimbangkan sarana dan prasarana dalam proses mengembangkan madrasah. Komite madrasah melihat aktivitas pembelajaran berkaitan pada kondisi fisik sarana prasarana dan kemudian dalam pertemuan rutin dan melakukan rapat berbicara tentang sarana dan prasarana madrasah. Komite madrasah dan pihak madrasah berbicara

---

<sup>24</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>25</sup> Mawan Kriswantono and Muhyadi Muhyadi, "Implementasi Peran Komite Sekolah Di Sd Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 66–79, <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2325>.

<sup>26</sup> Fahmi Rozi et al., "Sinergitas Fungsi Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di MAN 1 Lebong, Bengkulu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2020): 59–66, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

tentang prasarana dan sarana yang tidak memperoleh dukungan dari pihak pemerintah.

Fungsi kedua yaitu badan pemberi pendukung seperti komite madrasah melaksanakan pemberian dukungan berupa finansial, pemikiran, atau tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah.<sup>27</sup> Adanya dukungan dalam hal pedanaan yaitu dengan mendapatkan dana dan cara untuk bekerja sama untuk mendapatkan dana pembangunan sarana prasarana, penggalangan dana untuk perbaikan fasilitas-fasilitas yang rusak.<sup>28</sup> Tidak hanya itu, komite juga memberi dukungan tenaga, mempromosikan madrasah, serta mendukung untuk kemajuan sarana prasarana yaitu memenuhi kebutuhan fasilitas siswa selama penyelenggaraan pembelajaran di madrasah.<sup>29</sup>

Komite madrasah berfungsi sebagai pendukung dengan menjadi penasehat dalam manajemen sarana prasarana untuk sumber daya pendidikan dengan mengidentifikasi potensi sumber daya pendidikan. Komite madrasah bertanggung jawab untuk menyediakan sarana dan prasarana madrasah yang tidak memadai. Pengelolaan sarana dan prasana madrasah dilakukan

---

<sup>27</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>28</sup> Ridha Agam Ramadhan and Supriadi Torro, "Fungsi Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Di SMPN 2 Parepare," *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 2, no. 1 (2022): 65–73.

<sup>29</sup> Ariyadi Raberi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 11–20, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.

oleh komite madrasah dengan memberikan bantuan langsung dan memantau kondisi sarana dan prasana. Dengan memberikan dukungan dalam bentuk upaya untuk mendorong orang tua siswa dan masyarakat untuk mempertimbangkan dan terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan dan mengalokasikan dana masyarakat untuk penyelenggaraan pendidikan dengan menyampaikan program madrasah dan program komite madrasah terlebih dahulu.

Fungsi ketiga sebagai badan pengawasan. Komite madrasah berfungsi dalam melakukan pemantauan dan evaluasi. Pengawasan dapat dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu.<sup>30</sup> Komite juga melakukan pengawasan laporan penanggungjawaban dan pengawasan dana. Penggunaan dana yang diawasi akan memungkinkan pencapaian tujuan secara efisien dan efektif. Kegiatan pengawasan merupakan kegiatan yang esensial dalam bidang manajemen. Komite madrasah melakukan pengontrolan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan jelas dan akuntabel.<sup>31</sup> Madrasah menjadi lebih berhati-hati berkat pengawasan dan kontrol yang ketat. Kegiatan madrasah yang selalu diawasi akan menghasilkan perkembangan yang lebih besar dibandingkan madrasah yang tidak memiliki pengawasan sama sekali. Komite madrasah

---

<sup>30</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>31</sup> Haryadi, D. Meirawan, and Rahadi, *Pemberdayaan Komite Sekolah: Modul 1: Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

mengawasi arus keluar masuknya keuangan madrasah yang dikelola oleh komite madrasah yang mana agar bertujuan tidak adanya kenaikan pada pengeluaran yang dirasa kurang urgensi untuk direalisasikan. Sehingga komite disini mengawasi agar madrasah lebih mengutamakan sesuatu yang dirasa penting dan madrasah butuh. Dalam hal ini komite madrasah dapat menstabilkan keuangan madrasah.

Komite madrasah juga harus aktif dalam memantau semua program yang telah ditetapkan, dan mengevaluasi penggunaan anggaran madrasah.<sup>32</sup> Dengan dilakukannya pengontrolan ini dapat menciptakan efektivitas penggunaan anggaran. Hal ini menjadikan madrasah akan memiliki kestabilan dan meminimalisir kendala anggaran terjadi.

## **2. Peningkatan Sarana Prasarana**

### **a. Pengertian Peningkatan Sarana Prasarana**

Menurut Moeliono peningkatan merupakan suatu step atau usaha yang dilakukan seseorang yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau keahlian kearah yang lebih baik, adanya perubahan yang semula tidak bisa menjadi bisa dan tentunya bersifat positif.<sup>33</sup> Peningkatan adalah kata yang berasal dari kata tingkat atau lapis. Lapisan atau tingkatan kearah yang semakin tinggi atau positif, mencapai standart hingga melebihi

---

<sup>32</sup> Wahyu Dwi Mulyono and Pardjono Pardjono, "Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 3 (2014): 391–404, <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>.

<sup>33</sup> Moeliono, *Management Berbasis Sekolah* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

standart yang ada.<sup>34</sup> Jadi peningkatan dapat diartikan dengan suatu usaha atau upaya seseorang dengan menggunakan kemampuannya dalam mencapai tingkat atau lapisan yang lebih tinggi dan tentunya selalu kearah yang positif guna mencapai standar hingga melampaui standart yang ada.

Menurut Mulyasa peralatan dan perlengkapan yang secara langsung membantu pendidikan, terutama proses belajar, seperti ruang kelas, gedung, meja, serta media dan alat pendidikan disebut sarana.<sup>35</sup> Sarana juga didefinisikan seluruh fasilitas yang memiliki pengaruh tinggi dan efektif mendukung penyelenggaraan pendidikan, terutama kegiatan belajar dikelas, untuk membuat pencapaian tujuan lebih sistematis, sederhana, dan efektif.<sup>36</sup>

Sedangkan segala bentuk fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses belajar mengajar di sekolah disebut sebagai prasarana.<sup>37</sup> Terdapat dua jenis prasarana meliputi prasarana tidak langsung dan prasarana secara langsung. Prasarana langsung mencakup komponen yang digunakan selama proses pendidikan meliputi kelas, perpustakaan, labolatorium. Sedangkan prasarana tidak langsung,

---

<sup>34</sup> V E Lestari, "Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dengan Media Virtual Augmented Reality (Ar) Pada Siswa Kelas V ...," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3, no. 3 (2023): 506–11, <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1536>.

<sup>35</sup> Mulyasa E, "Manajemen Berbasis Sekolah," VII (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

<sup>36</sup> Ahmad Sopian, "Manajemen Sarana Dan Prasarana," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.

<sup>37</sup> Irjus Indrawan, "Pengantar Manajemen Sarana Prasarana Sekolah," I (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

keberadaannya tidak digunakan secara langsung namun penting adanya seperti parkir kendaraan, ruang kantor, kantin, dll.<sup>38</sup>

Jadi peningkatan sarana prasarana ialah suatu upaya seseorang melakukan aksi atau kegiatan yang bertujuan agar tercipta perubahan yang signifikan dan positif dan untuk mencapai standart yang ada hingga melebihi dari standart dalam lingkup sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah agar dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas yang dapat merangsang semangat siswa untuk semakin giat belajar dan berlatih.

#### b. Manajemen Sarana Prasarana

Bafadal mengatakan bahwasanya manajemen sarana prasarana ialah keseluruhan atas prosedur kolaborasi kerjasama pendayagunaan semua alat pendidikan dengan baik dan efisien.<sup>39</sup> Adapun proses manajemen sarana prasarana pada lembaga pendidikan, diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

##### 1) Perencanaan

Analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran dikenal sebagai perencanaan

---

<sup>38</sup> Rusydi Ananda and Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, ed. Syarbani Saleh (Medan: CV. Widya Puspita, 2017).

<sup>39</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

<sup>40</sup> Phil Ikhfan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran Mengelola Sarana Prasarana Pembelajaran Dengan Pendekatan CFUQ Faculty Facility Assesment* (Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2016).

sarana dan prasarana pendidikan.<sup>41</sup> Perencanaan pengadaan perlengkapan madrasah merupakan suatu tugas yang sulit, membutuhkan analisis secara menyeluruh dan mempertimbangkan kualitas sumber daya dan sarana yang dibutuhkan. Kegiatan perencanaan ini dapat dilakukan dengan menampung usulan pengadaan kemudian dilanjutkan dengan membuat rencana untuk memenuhi kebutuhan sarana prasarana untuk jangka waktu tertentu. Dengan menggabungkan rencana kebutuhan dana atau anggaran yang dimiliki madrasah, dilanjutkan dengan membuat skala prioritas sesuai dengan sifat urgent kebutuhan sarana prasarana.<sup>42</sup>

## 2) Pengadaan

Pengadaan merupakan tahap kedua setelah perencanaan sarana prasarana yang bertujuan sebagai pemenuhan daftar analisis kebutuhan berguna untuk mendukung proses belajar mengajar.<sup>43</sup> Pengadaan merupakan upaya merealisasikan daftar keperluan sarana prasarana yang ditetapkan pada awal perencanaan. Pengadaan dapat dilakukan dengan melakukan pembelian, pembuatan atau produksi sendiri, penerimaan

---

<sup>41</sup> Alwan Subhan and Ilham, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* VII, no. 1 (2023): 123–30, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.

<sup>42</sup> Oki Dermawan, *Manajemen Fasilitas Pendidikan* (Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2020).

<sup>43</sup> M. Nkong, P. George, and G. Mohamadou, "The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon," *International Journal of New Technology and Research* 2, no. 6 (2016): 263489.

hibah atau bantuan, penyewaan, peminjaman, daur ulang, dan penukaran. Langkah pengadaan adalah membuat proposal pengadaan sarana prasarana kemudian melakukan survei dari pihak yang bersangkutan untuk mengetahui apakah madrasah sangat membutuhkan sarana prasarana yang diusulkan ini. Setelah mendapatkan persetujuan selanjutnya adalah pengadaan sarana prasarana.

### 3) Inventarisasi

Inventarisasi adalah suatu kegiatan mencatat, mendaftarkan semua barang yang dimiliki madrasah ke dalam daftar inventaris barang secara teratur dan sistematis sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku.<sup>44</sup> Inventarisasi adalah proses mencatat dan menyusun daftar barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Kegiatan ini bertujuan agar menghemat dan mengatur waktu yang tepat untuk madrasah melakukan pengadaan, penghapusan sarana prasarana. Selain itu juga untuk menjadi pedoman dalam menghitung kekayaan madrasah dalam bentuk materiil dan memudahkan dalam pengawasan dan pemeliharaan. Inventarisasi dilakukan dengan

---

<sup>44</sup> Matin and Nurhattati Fuad, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

mengklasifikasikan barang kemudian mengkodifikasi barang.

#### 4) Pengawasan dan pemeliharaan

Pengawasan adalah kegiatan memantau dan memastikan bahwa semua barang dan fasilitas madrasah dalam kondisi baik saat digunakan dan selesai digunakan. Apabila terjadi kekurangan, madrasah akan segera mengetahuinya dan memperbaikinya.<sup>45</sup> Pemeliharaan adalah aktivitas pengawasan dan pengaturan untuk memastikan bahwa sarana madrasah berada dalam kondisi baik dan siap untuk digunakan. Dapat juga diartikan sebagai kegiatan penjagaan atau mencegah terjadinya kerusakan pada barang. Pengawasan dan pemeliharaan ini dapat dilakukan dengan diawali melakukan pengecekan oleh petugas ahli untuk melihat kondisi real sarana prasarana apakah masih layak pakai dan siap pakai. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan atau bahkan hingga penggantian barang yang rusak. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua yaitu secara tiap hari atau berkala. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjamin kesiapan operasional, menjamin keselamatan dalam penggunaan, dan mengoptimalkan usia pakai peralatan.

---

<sup>45</sup> Sri Herawati, Yasir Arafat, and Yenni Puspita, "Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 21, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.

## 5) Penghapusan

Menurut Bafadal, Penghapusan adalah proses mengeluarkan barang-barang madrasah daftar inventarisasi sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku.<sup>46</sup> Jika sarana dan prasarana dihapus, harus dilakukan dalam beberapa kondisi, seperti: sangat rusak dan tidak layak digunakan lagi, tidak memenuhi standar madrasah atau sudah kuno atau ketinggalan dengan perkembangan zaman, sehingga dapat menyebabkan dampak negatif.<sup>47</sup> Tidak hanya itu, penghapusan dilakukan juga dikarenakan penyusutan barang tanpa sepengetahuan pengelola barang, jumlah barang yang sudah melampaui batas, terjadinya pencurian, dan juga barang yang terkena bencana alam.

### c. Regulasi Sarana Prasarana

Adapun regulasi sarana prasarana pada jenjang sekolah menengah keatas atau madrasah aliyah. Pada BAB VIII tentang Sarana Prasarana pasal 40 Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah dijelaskan bahwa diantaranya:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*.

<sup>47</sup> Hegar Harin, Fina Kholij Zukhrufin, and Hana Dinul Qoyimmah Wahyus, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* 9, no. 1 (2024): 1233–41, <https://doi.org/https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.329>.

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah., n.d.

- a. Setiap madrasah wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Setiap madrasah wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan madrasah, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat bermain, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- c. Selain prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (2), MAK wajib memiliki ruang unit produksi.
- d. Standar sarana dan prasarana madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2), berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Tidak hanya itu terdapat pembaruan regulasi tentang sarana prasarana madrasah yang menjelaskan bahwa pembiayaan pengadaan sarana dan prasarana satuan pendidikan yang tidak dibiayai atau memenuhi kekurangan biaya yang

bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah.<sup>49</sup>

### 3. Fungsi Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Perspektif Islam

Komite madrasah memiliki tiga fungsi yang penting untuk meningkatkan sarana prasarana yaitu sebagai badan pertimbangan, badan pendukung, dan badan pengontrol. Ketiga fungsi tersebut didukung oleh sumber religi yaitu adanya dalil al-qur'an dan hadist yang berkaitan dengan ketiga fungsi tersebut.

#### a. Fungsi komite sebagai badan pertimbangan

Didalam al-qur'an sudah diterangkan mengenai perihal pertimbangan, Allah SWT pun berfirman dalam Alquran surat Al-anbiya ayat 47<sup>50</sup>

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ

كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ آتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ

Artinya:

*“Dan Kami akan memasang timbangan adil tepat hari Kiamat, maka tidak akan ada seorang pun yang akan dirugikan sekalipun sedikit. apabila amalan tersebut hanyalah seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan.”*

---

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah., n.d.

<sup>50</sup> Q.S Al-Anbiya (21):47, n.d.

Kaitannya dengan fungsi komite madrasah sebagai badan pertimbangan adalah sejatinya telah dicontohkan didalam al-qur'an dengan adanya timbangan kebaikan dan keburukan hamba. Sama halnya dengan pendidikan, dengan adanya komite madrasah dapat bertugas sebagai untuk menentukan tindakan yang diperlukan dan tidak diperlukan untuk madrasah. Komite madrasah memikirkan sebab akibat yang akan dihadapi untuk kedepannya.

b. Fungsi komite sebagai badan pendukung

Didalam al-qur'an sangat detail mengenai semua hal salah satunya memuat tentang pendukung, diterangkan pada surat al-maidah ayat 2:<sup>51</sup>

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَاتَّقُوا وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat."*

Kaitannya dengan fungsi komite madrasah sebagai badan pendukung adalah. Didalam Islam dianjurkan untuk saling support dalam hal kebaikan. Sama halnya dengan komite

---

<sup>51</sup> Q.S Al-Maidah (5):2, n.d.

madrasah yang mendukung penuh keberlangsungan proses belajar mengajar melalui dengan dukungan seperti dukungan dana untuk kelengkapan sarana prasarana yang bermutu, yang mana jika sudah dilakukan dengan benar, akan berdampak positif. dalam pencapaian tujuan madrasah dan tentunya akan mencetak lulusan yang berkualitas

c. Fungsi komite sebagai badan pengontrol

Sesuai dengan surat didalam al-qur'an al-a'raf ayat 55<sup>52</sup>

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِلِينَ

Artinya:

*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

Jadi kaitannya dengan fungsi komite madrasah bahwasanya sebagai badan pengontrol dan pengawasan jalannya pengelolaan manajemen pendidikan terutama keuangan madrasah agar senantiasa tidak melampaui batas pengeluaran dan dapat digunakan dengan sebaik mungkin.

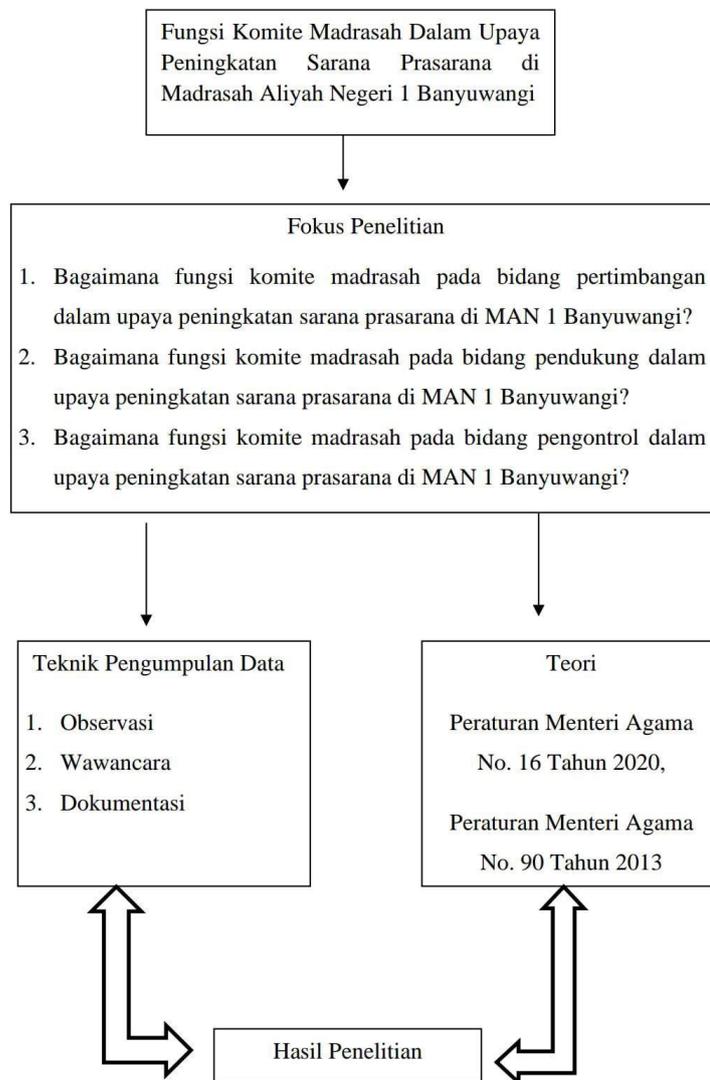
## **B. Kerangka Berfikir**

Pada setiap penelitian, kerangka berfikir harus ada untuk membantu menentukan jalan penelitian, hal ini diperlukan untuk menjaga fokus penelitian pada topik yang akan dibahas. Sesuai dengan penulisan laporan

---

<sup>52</sup> Q.S Al-A'raf (7):55, n.d.

skripsi yang diterbitkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bahwa kerangka penelitian itu setidaknya menggambarkan alur penelitian yang dilakukan mulai dari perumusan judul fokus, teori sampai temuan penelitiannya. Olehnya itu dibawah ini di deskripsikan dalam bentuk yang bisa menyesuaikan hal-hal tersebut. Untuk memudahkan dalam menyusun penelitian, maka peneliti membuat kerangka berpikir “Fungsi Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.” sebagai berikut:



**Gambar 1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dilakukan bertujuan mendeskripsikan bagaimana fungsi dari komite madrasah MAN 1 Banyuwangi, bagaimana langkah-langkah yang ditempuh oleh para komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi. Fokus penelitian sifatnya proses suatu kejadian, oleh karena itu penelitian dilakukan melalui penerapan pendekatan kualitatif.. Menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan aksi yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam konteks khusus yang murni dengan menggunakan pendekatan alamiah.<sup>53</sup> Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin berfokus pada kualitas yang dikupas secara detail dan mendalam yang nantinya hasil penelitian ini dapat digunakan untuk gambaran realistis bagi semua orang. Alasan lain yaitu untuk mendapatkan data informasi yang banyak dan tentunya harus selaras sesuai tema yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis dan metode penelitian kualitatif berupa studi kasus.

Menurut Kusmarni, studi kasus adalah salah satu dari metode penelitian yang mengharuskan peneliti mampu menggali kasus tertentu dalam kurun waktu dan mengumpulkan data dengan detail sesuai dengan prosedur pengumpulan data.<sup>54</sup> Alasan peneliti memilih jenis studi kasus

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005).

<sup>54</sup> Yani Kusmarni, "Qualitative Inquiry Research Design, 'Studi Kasus (John W. Creswell),' " 1989, 1–12.

karena peneliti ingin melaporkan suatu keadaan yang sangat valid dan mendalam tentang komite madrasah yang mampu menjalankan fungsinya dengan sempurna dari tahun ke tahun atau dari periode pertama ke periode kedua. Oleh karena itu, peneliti harus datang langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian mendalam dengan sekaligus berguna untuk instrumen kunci penelitian untuk mengumpulkan data dan menganalisisnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian kualitatif, instrument utama sekaligus pengumpul data penelitian adalah peneliti. Maka dari itu peneliti perlu memiliki pengetahuan teori dan informasi untuk mendukung proses penelitian dengan wawancara, menganalisis, mengambil gambar dan membuat situasi sosial yang diteliti.<sup>55</sup> Sehingga kehadiran peneliti ke tempat penelitian sangatlah penting pada saat penelitian untuk dilakukannya pemantauan sekaligus pengamatan langsung. Sebelum dimulai, dibutuhkan surat perizinan dari Lemlitbang FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Malang untuk melakukan penelitian. Dilanjutkan dengan peneliti menemui kepala madrasah untuk perizinan sekaligus membuat jadwal wawancara.

## **C. Subyek Penelitian**

Target atau individu yang akan memerikan data informasi yang memiliki atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum membuat kesimpulan disebut subjek.<sup>56</sup> Peneliti kemudian melakukan beberapa tindakan untuk mendukung subjek penelitian, seperti:

---

<sup>55</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

<sup>56</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020).

1. Peneliti mewawancarai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi tentang sejarah dan gambaran umum madrasah, manajemen lembaga, proses belajar-mengajar, pengawasan lingkungan madrasah, kerjasama antara pihak madrasah dengan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana madrasah.
2. Kemudian wawancara dilakukan dengan ketua komite madrasah dan Waka Sarana Prasarana dalam proses wawancara tersebut khususnya pada konteks fungsi komite madrasah seperti badan pertimbangan, badan pendukung, dan badan pengontrol dalam upaya peningkatan sarana prasarana.
3. Untuk mendapatkan data tambahan, peneliti mewawancarai guru MAN 1 Banyuwangi. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa data diambil dengan benar dan untuk mencari informasi.
4. Sebagai data pendukung penelitian, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi MAN 1 Banyuwangi untuk memastikan kesesuaian data.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Banyuwangi adalah salah satu sekolah yang paling disukai di Kabupaten Banyuwangi. MAN 1 Banyuwangi menjadi salah satu jenjang madrasah Aliyah negeri yang dengan pencapaian yang konsisten setiap tahun dalam hal akademik dan non-akademik dan tentunya bebas dari isu adanya korupsi didalamnya dan menjadi madrasah percontohan se-kabupaten Banyuwangi karena memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Hal ini dibuktikan bahwa

adanya fungsi penting dari komite madrasah dalam mendukung kegiatan belajar mengajar melalui adanya peningkatan sarana prasarana. Dengan adanya peningkatan sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi mampu mencetak siswa yang berprestasi dan menjadi lulusan yang berkualitas dan banyak yang lolos dan masuk ke perguruan tinggi favorit di Indonesia. MAN 1 Banyuwangi merupakan salah satu madrasah dengan jenjang MA di Sobo, Kec. Sobo, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Dan menjadi satu-satunya madrasah yang memiliki status di wilayah Sobo dan sekitarnya. Dalam menjalankan kegiatannya, MAN 1 Banyuwangi berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi.

#### **E. Data dan Sumber Data Penelitian**

Fokus penelitian akan menjadi sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data harus sesuai dengan fokus yaitu fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi. Sumber data primer dan sekunder adalah komponen sumber data.<sup>57</sup> Sumber data primer termasuk sumber pustaka penting yang menjadi objek penelitian, seperti buku, dokumen, dan sebagainya. Sementara sumber data sekunder membantu penelitian.<sup>58</sup> Data primer dan data sekunder adalah dua kategori data yang berbeda yang dikumpulkan. Ada dua jenis data yang digunakan primer dan sekunder:

1. Data primer adalah data berasal dari sumber asli tempat penelitian, data ini dapat dari hasil observasi, hasil wawancara dan data lapangan

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020).

<sup>58</sup> Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, issued 2017.

lainnya.<sup>59</sup> Adapun data primer penelitian ini ialah narasumber kepala madrasah MAN 1 Banyuwangi, komite madrasah dan guru, dan juga siswa-siswi sebagai pendukung kevalidan data. Sangat penting bahwa data yang dikumpulkan dari data awal ini diolah kembali. Pengumpul data mendapatkan data ini secara langsung dari sumber yang dimaksud.

2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari data kepustakaan dan non manusia seperti data data yang mendukung penelitian, adanya dokumentasi, foto kegiatan, notulensi hasil rapat komite madrasah MAN 1 Banyuwangi. Data penunjang yang peneliti kumpulkan untuk menunjang data primer.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data dan menggunakannya sebagai dasar. Peneliti memiliki kemampuan untuk melakukan analisis, nantinya akan memberi peneliti pemahaman tentang apa yang dicari dalam rumusan masalah penelitian.

Penulis menggunakan metode-metode berikut untuk mengumpulkan data di lapangan:

1. Metode observasi

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dikenal sebagai observasi. Disertai dengan catatan tentang kondisi atau perilaku objek sasaran, peristiwa sosial, dan gejala

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).

mental.<sup>60</sup> Pengamatan situasi atau kejadian di lapangan secara langsung adalah metode pengambilan data yang dikenal sebagai observasi. Dalam hal ini peneliti mengamati fungsi komite madrasah MAN 1 Banyuwangi mulai dari fungsi sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pendukung, dan sebagai badan pengawasan dalam upaya peningkatan sarana prasarana yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi ataupun berbagai pengamatan yang lain yang fungsinya adalah untuk semakin menyempurnakan hasil penelitian.

## 2. Metode wawancara

Menurut Moleong wawancara merupakan suatu kegiatan percakapan atau interaksi komunikasi antara dua pihak: peneliti yang mengajukan pertanyaan dan sumber yang memberikan jawaban data informasi yang dibutuhkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.<sup>61</sup> Peneliti memilih wawancara terarah, karena peneliti ingin menggunakan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya, tanyakan pertanyaan kepada subjek penelitian. Metode wawancara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait bagaimana fungsi komite madrasah sebagai badan pertimbangan, sebagai badan pendukung, dan sebagai badan pengawasan dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi.

---

<sup>60</sup> Mardalis, *Metode Suatu Penelitian: Suatu Pendekatan Proposan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

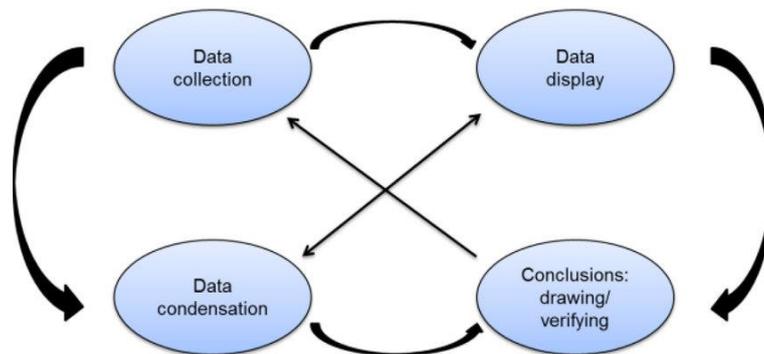
<sup>61</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi sering digunakan guna mengabadikan dan dapat digunakan sebagai penguat dari data lapangan hasil temuan wawancara dan hasil pengamatan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditempat penelitian yang berguna sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk menafsirkan, meramalkan, dan menguji. Metode ini tidak terlalu rumit dibandingkan dengan metode lain karena apabila terjadi kekeliruan dalam penelitian, sumber data masih tetap ada dan tidak berubah. Dengan menggunakan metode dokumentasi yang diamati, bukan benda hidup tetapi benda mati.<sup>62</sup>

### G. Teknik Analisis Data

Miles Huberman dan Saldana menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam empat tahap: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>63</sup>



**Gambar 2 Komponen Analisis Data: Model Interaktif<sup>64</sup>**

<sup>62</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).

<sup>63</sup> J. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)* (SAGE Publications, 2014).

<sup>64</sup> "Miles Huberman, & Saldana, 2014, Interactive Analysis Model for Qualitative Data. Dikunjungi Pada Laman Web [https://www.researchgate.net/figure/Interactive-Analysis-Model-for-Qualitative-Data-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014\\_fig1\\_335167571](https://www.researchgate.net/figure/Interactive-Analysis-Model-for-Qualitative-Data-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014_fig1_335167571)," n.d.

### 1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yaitu fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi. Sehingga dari ketiga teknik tersebut, informasi maupun dokumen pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti dapat diperoleh secara mendalam untuk keperluan penelitian.

### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses untuk memusatkan dan menyederhanakan informasi yang diperoleh dari lapangan dengan memilih dan mengubah datanya menjadi lebih ringkas. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan membuat ringkasan terkait data yang didapatkan, lalu menyederhanakan, memilih, dan memfokuskannya dengan tepat mengenai fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi. Proses ini dilakukan guna membantu peneliti untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak diperlukan disisihkan.

### 3. Penyajian Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah jenis data yang sering digunakan. Dengan menggunakan display data, peneliti

dapat melihat hasil penelitian secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat preliminar, dan akan berubah jika pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan bukti yang mendukung. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian kualitatif mungkin menjawab rumusan masalah penelitian sejak awal. Namun, itu mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah setelah penelitian dilakukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan harus didasarkan pada data dan mencakup temuan baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan menulis temuan penelitian ini dengan benar-benar sesuai dengan temuan dari berbagai metode pengumpulan yang disebutkan di atas.

#### **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti harus menguji validitas atau keabsahan data penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, data dan hasil penelitian hanya dapat divalidasi jika tidak ada perbedaan antara fakta yang diamati subjek dan informasi yang dilaporkan oleh peneliti.

Peneliti akan menggunakan uji keabsahan data ini dilakukan melalui teknik triangulasi. Dengan menggunakan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji validitasnya tersebut, yaitu dengan mengevaluasi kredibilitas data menggunakan berbagai metode

pengumpulan sumber data dan data. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber data.<sup>65</sup>

1. Triangulasi sumber merupakan metode untuk memeriksa data yang sama menggunakan teknik dan sumber yang berbeda. Triangulasi sumber diterapkan dengan cara memeriksa data temuan yang telah dikumpulkan dan diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diambil dari berbagai sumber tersebut diuraikan, diklasifikasikan, dan diidentifikasi mana perspektif yang sama, berbeda, dan unik. Data yang sudah dianalisa akan menghasilkan suatu bentuk kesimpulan, yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan atau member check dengan sumber-sumber data tersebut.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dikroscek dengan observasi.

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN**

#### **A. Deskripsi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

##### **1. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi (MAN Banyuwangi) bermula dari Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) Situbondo. Dengan Surat Keputusan Menteri Agama No. 27 tahun 1980, tertanggal 31 Mei 1980, SPIAIN Situbondo di relokasi ke Banyuwangi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi.

Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak tahun pelajaran 1979/1980 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Damin Nasar. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut, secara operasional Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banyuwangi secara bertahap terus mengembangkan diri.

Seiring dengan semangat dan antusiasme masyarakat terhadap Madrasah, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Fillial) sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Parijatah Srono
- b. Tahun Pelajaran 1982/1983 di Situbondo
- c. Tahun Pelajaran 1983/1984 di Genteng

Ketiga MAN Fillial tersebut sekarang sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri, lepas dari Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi. Pada masa awal keberadaannya, sebagaimana lajimnya

madrasah belum memiliki gedung sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada gedung pinjaman, dengan kronologis sebagai berikut :

- a. Tahun Pelajaran 1979/1980 di MI Penataban Giri
- b. Tahun Pelajaran 1980/1981 di MI Roudlotul Ulum Panderejo
- c. Tahun Pelajaran 1981/1982 di Kelas I dan II di SDN Kebalenan Banyuwangi, sedang kelas III digedung sendiri di Jalan Ikan Tengiri 02 Sobo Banyuwangi.

Sejak tahun itu terus diusahakan pengembangan gedung, baik dengan swadaya maupun DIP yaitu dana bantuan dari pemerintah. Pada awal berdirinya MAN Banyuwangi sampai saat ini, sudah mengalami beberapa periode kepemimpinan. Periode pertama mulai tahun 1979 sampai tahun 1981 pimpinan dijabat Drs. H. Damin Nasar. Periode kedua pimpinan dijabat oleh Drs. H. Anies Malady dari tahun 1981 sampai dengan tahun 1990. Periode berikutnya mulai tahun 1990 sampai tahun 1995 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Dulhalim. Untuk periode keempat pimpinan dijabat oleh Drs. H. Mursidi dari tahun 1995 hingga tahun 2002.

Periode berikutnya mulai tahun 2003 sampai tahun 2008 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Sumiran. Tahun 2008 – 2010 pimpinan dijabat oleh H. Choirul Anam SH, MPd.I. Tahun 2010–2011 pimpinan dijabat oleh Drs. H. Kosim, M.Pd.I. Tahun 2011–2012 pimpinan dijabat oleh H. Hairomi Hasyim, M.Pd.I, Tahun 2012–2016 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I. Mulai awal bulan Desember tahun

2016 Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi dipimpin oleh Drs. Saeroji, M.Ag sampai 07 Maret 2022.

Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 673 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur tanggal 17 November 2016, maka Madrasah Aliyah Negeri Banyuwangi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai 01 Januari 2018.

Dengan diterbitkannya Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor: 369/Kw.13.1.3/Kp.07.6/03/2022 tanggal 07 Maret 2022, maka pimpinan dijabat oleh Drs. Abd. Hadi Suwito.

Dari aspek fisik Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terus berupaya mewujudkan lingkungan yang bersih, rapi dan asri sehingga bisa memberikan kenyamanan dan kesejukan bagi warga Madrasah. Disamping itu upaya peningkatan kualitas Madrasah secara akademik dan non akademik terus digalakkan, dengan mengikuti ajang lomba/kompetisi mulai tingkat kabupaten hingga internasional.

Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah sesuai dengan Visi dan Misi tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi serta dukungan dari semua pihak terutama ummat Islam yang mempunyai power atau fungsi

serta Stake-holder yang mempunyai komitmen untuk memajukan lembaga Madrasah khususnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Hal ini didasarkan pada realitas pada era otonomi daerah dan persaingan lembaga pendidikan yang semakin ketat, menuntut perbaikan dan perubahan yang positif baik bidang management, ketenagaan dan fasilitas, yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

## **2. Visi, Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

### **a. Visi**

**“UNGGUL DALAM ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI YANG DILANDASI IMAN DAN TAQWA SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”.**

Adapun indikator ketercapaian visi adalah sebagai berikut:

- 1) Lulusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
- 2) Taat dalam menjalankan ibadah serta berakhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 3) Seluruh warga Madrasah mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan hidup yang bersih dan segar dan terwujudnya sekolah adiwiyata.

### **b. Misi**

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu lulusan baik secara keilmuan, maupun secara moral dan social sehingga

mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insane yang unggul dibidang IPTEK dan IMTAQ.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi terurai sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam potensi akademik maupun non akademik.
- 3) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 4) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam.
- 5) Menumbuhkembangkan sikap perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 6) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 7) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.
- 8) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

### 3. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

**Tabel 2 Identitas MAN 1 Banyuwangi<sup>66</sup>**

1.	Nama Madrasah	Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi
2.	Alamat	
	Jalan	Ikan Tengiri No. 02 RT.003 RW.001
	Kelurahan	Sobo
	Kecamatan	Banyuwangi
	Kabupaten	Banyuwangi
	Provinsi	Jawa Timur
	Nomor telepon	(0333) 424610
	Nomor Faximile	(0333) 424610
	Email	<a href="mailto:manbanyuwangi@kemenag.go.id">manbanyuwangi@kemenag.go.id</a>
	Kode Pos	68418
3.	Status Sekolah	Negeri
4.	Tipe Akreditasi	Terakreditasi A”(Unggul)”
5.	SK Akreditasi	
	Nomor	1857/BAN-SM/SK/2022
	Tanggal	30 November 2022
6.	NSM	131135100001
7.	NPSN	20579399
8.	Tahun Berdiri	1980
9.	Nama Kepala Madrasah	Drs. ABD. HADI SUWITO
10.	SK Kepala Madrasah	
	Nomor	369/Kw.13.1.3/Kp.07.6/03/2022
	Tanggal	07 Maret 2022
11.	Jumlah Pendidik pada Tahun Pelajaran 2022/2023	
	Pendidik PNS	38 Orang
	Pendidik Non PNS	32 Orang

<sup>66</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi, n.d.

	Jumlah	70 Orang
12.	Jumlah Tenaga Kependidikan pada Tahun Pelajaran 2022/2023	
	Tenaga Kependidikan PNS	6 Orang
	Tenaga Kependidikan Non PNS	12 Orang
	Jumlah	18 Orang

### 13. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 disusun berdasarkan Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Nomor 077 Tahun 2022 tanggal 25 Juni 2022 tentang Pembagian Tugas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### 4. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi adalah madrasah negeri dengan terakreditasi “A”. Dalam menjalankan roda organisasi madrasah, madrasah ini dikendalikan oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah.

Untuk urusan administrasi, Kepala Madrasah dibantu oleh Seorang Kepala Tata Usaha dan 23 Orang Staf Tata Usaha. Semua urusan yang berkaitan dengan administrasi madrasah, ditangani oleh bagian tata usaha. Dalam menjalankan tugas yang bersifat khusus dan teknis, Kepala Madrasah dibantu oleh 4 Orang Wakil Kepala Madrasah yang membidangi Masalah Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana dan Humas.

Proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dimulai pagi hari. Untuk Hari Senin - Kamis, dimulai pukul 06.30 s/d 15.30 WIB, Hari Jum'at dimulai pukul 06.30 s/d 10.30 WIB. Dalam kaitannya dengan keuangan, Kepala Madrasah mengangkat 2 Orang Bendahara yaitu Bendahara Pengeluaran (DIPA) dan Bendahara Komite

#### **5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Untuk pendidik dan tenaga kependidikan pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi saat ini berjumlah 88 Orang, yang terdiri dari pendidik berjumlah 70 Orang dan 18 Orang Tenaga Kependidikan. Untuk lebih jelasnya, sebagaimana terlampir.

#### **6. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Kurikulum yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi untuk proses pembelajaran saat ini adalah Kurikulum 2013.

#### **7. Kegiatan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan di dalam kelas.

## 8. Data Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

### a. TANAH

Tanah yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi luas keseluruhannya adalah 6.723 m<sup>2</sup> dan telah bersertifikat cq. Kementerian Agama Republik Indonesia.

### b. BANGUNAN

**Tabel 3 Data Bangunan MAN 1 Banyuwangi<sup>67</sup>**

NO	Jenis Bangunan	Banyaknya	Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )	Kondisi Bangunan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Asrama Putra dan putri	2 Unit	850.34 m <sup>2</sup>	2		
2.	R. Kelas	35 Ruang	1.848 m <sup>2</sup>	32		3
3.	R. Kepala	1 Ruang	42 m <sup>2</sup>	1		
4.	R. Tata Usaha	1 Ruang	82 m <sup>2</sup>	1		
5.	R. Guru	1 Ruang	96 m <sup>2</sup>	1		
6.	Perpustakaan	1 Ruang	72 m <sup>2</sup>	1		
7.	Lab. Kimia	1 Ruang	64 m <sup>2</sup>	1		
8.	Lab. Biologi	1 Ruang	64 m <sup>2</sup>	1		
9.	Lab. Bahasa	1 Ruang	84 m <sup>2</sup>	1		
10.	Lab. Komputer	1 Ruang	72 m <sup>2</sup>	1		

<sup>67</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi.

11.	R. OSIS	1 Ruang	24 m2	1		
12.	R. UKS	1 Ruang	56 m2	1		
13.	Musholla	1 Ruang	900 m2	1		
14.	WC	40 Ruang	80 m2	35		5
15.	Gudang	1 Ruang	15 m2		1	

**c. KENDARAAN BERMOTOR**

Kendaraan bermotor roda 2 yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri

1 Banyuwangi berjumlah 1 Unit dengan Nopol P 2223 WP.

**d. PERALATAN KOMPUTER**

**Tabel 4 Daftar Peralatan Komputer<sup>68</sup>**

No.	Uraian	Banyaknya	Kondisi Barang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	PC / Komputer	50 Unit	50		
2.	Laptop	90 Unit	25		

**9. Program Unggulan Akademik**

Program Unggulan Akademik ini terapkan dalam beberapa

kegiatan, yaitu:

- a. Penyelenggaraan Kelas Unggulan bagi kelas X di semua jurusan.
- b. Pengayaan Olimpiade Sains dan Matematika
- c. Pengayaan Olimpiade Bahasa Inggris
- d. Pengayaan Olimpiade IPS

<sup>68</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi.

- e. Pemantapan / Bimbingan Belajar Intensif Assesment Nasional (UN)

#### **10. Program Unggulan Non Akademik**

Dalam rangka meningkatkan potensi para siswa di bidang non akademik, maka madrasah menyelenggarakan program unggulan yaitu:

- a. Program Tahfidzul Qur'an
- b. Program Baca Kitab Kuning
- c. Lingkungan Berbahasa (Percakapan Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Inggris)

#### **11. Program Budaya Madrasah (School Culture)**

Program ini terapkan dalam beberapa kegiatanyaitu :

- a. Baca Al-Qur'an
- b. Shalat Dhuha Berjamaah
- c. Shalat Dzuhur Berjamaah
- d. Budaya Jabat Tangan Ketika Bertemu Guru
- e. Budaya Salam / Sapa
- f. Budaya Bersih
- g. Budaya Tertib, Disiplin dan Rapi
- h. Penegakan Tata Tertib Sekolah

Adapun Prestasi yang telah diraih oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi baik dari segi akademik maupun non akademik adalah sebagai berikut:

**Tabel 5 Data Prestasi Siswa 2018-2022<sup>69</sup>**

No.	Pretasi yang Diraih	Jenis Kegiatan	Tahun	Keterangan
1.	Juara 1 Cabor Panahan	PORKAB Banyuwangi	2018	
2.	Juara 1 Cabor Catur	PORKAB Banyuwangi	2018	
3.	Juara 2 Cabor Tarung Drajat	PORKAB Banyuwangi	2018	
4.	Juara 3 Cabor Tarung Drajat	PORKAB Banyuwangi	2018	
5.	Juara 3 Cabor Karate	PORKAB Banyuwangi	2018	
6.	Juara 3 Cabor Pencak Silat	PORKAB Banyuwangi	2018	
7.	Juara 3 Cabor Wushu	PORKAB Banyuwangi	2018	
8.	Peringkat I Jurusan Agama Tingkat Nasional	UNBK	2018	
9.	Peringkat IV Jurusan Bahasa Tingkat Nasional	UNBK	2018	
10.	Juara 1 Lomba Hadrah	KOMSOS Kreatif	2018	
11.	Juara 3 Lomba Hadrah	KOMSOS Kreatif	2018	
12.	Juara I Tanding Putra Tingkat SMA/MA/Sederajat	International Open Tournament Pencak Silat Bali International	2019	
13.	Juara II Tanding Putra Tingkat SMA/MA/Sederajat	International Open	2019	

<sup>69</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi.

14	Juara III Tanding Putra Tingkat SMA/MA/Sederajat	International Open Tournament Pencak Silat Bali International Championship	2019	
15	Juara II	Madrasah Young Research Tahun 2019 Kategori Expo	2019	
16	Juara I	Hydro Coco National Futsal Tournament 2019 di 31 Kota Indonesia	2019	
17	Juara I	New Achor in The Event of Extraordinary English Festival 2021 UIN Malang	2021	
18	Juara I	International Youth Robot Competition (IYRC)	2021	
19	Juara I	Tianjin Invitational Tournament 2021 (Virtual)	2021	
20	Juara II	Turnament Futsal STAUDU Cup 1	2021	
21	Juara III	Lomba Islamic SMADA Competition se-Jawa Bali	2021	
22	Juara II	KSM Matematika Terintegrasi dalam memperingati HAB KEMENAG BANYUWANGI tahun 2022	2022	
23	Harapan III	KSM Matematika Terintegrasi dalam memperingati HAB KEMENAG BANYUWANGI tahun 2022	2022	
24	Medali Emas	Prestige – Olimpiade Sains Pemuda Indonesia cabang Matematika	2022	
25	Medali Perak	Prestige – Olimpiade Sains Pemuda Indonesia cabang	2022	

		Matematika, Biologi, dan Kimia		
26	Medali Perunggu	Prestige – Olimpiade Sains Pemuda Indonesia cabang Matematika, Fisika, kimia, Biologi	2022	
27	Medali Emas	Olimpiade Sains dan Statistika Nasional pada cabang Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, Astronomi, Informatika	2022	
28	Medali Emas	Olimpiade Sains Indonesia Hardiknas penyelenggara Yapresindo. Pada cabang Bahasa Indonesia, Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, dan Ekonomi	2022	
29	Medali Perak	Olimpiade Sains Indonesia Hardiknas penyelenggara Yapresindo. Pada cabang Bahasa Inggris, Biologi, Sejarah, Sosiologi	2022	
30	Medali Perunggu	Olimpiade Sains Indonesia Hardiknas penyelenggara Yapresindo. Pada cabang Biologi, Fisika, Kimia, dan Informatika	2022	
31	Juara III	Lomba Esai Nasional	2022	
32	Juara I	Lomba Inovasi Produk “UNTAG Youth be Creative Move On 2022”	2022	
33	Medali Emas	PRESTIGE-Olimpiade Sains Pemuda Indonesia	2022	
34	Medali Emas	Kompetisi Siswa Berprestasi Nasional	2022	
35	Medali Emas	Olimpiade Sains Pemuda Nasional	2022	

36	Juara II	Tournament Pencak Silat Banyuwangi Championship II Tahun 2022	2022	
37	Juara III	Kejuaraan Pencak Silat antar Kolat Blambangan Championship 3 <sup>rd</sup> 2022	2022	

## 12. Data Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi

Perkembangan Data Siswa 4 Tahun Terakhir.<sup>70</sup>

**Tabel 6. Data Siswa 4 Tahun Terakhir**

No.	Kelas	Jumlah Siswa			
		TP. 2019/2020	TP. 2020/2021	TP. 2021/2022	TP. 2022/2023
1.	X/AGAMA.1	35	20	31	36
2.	X/AGAMA.2	33	20	32	36
3.	X/BAHASA	36	19	28	36
4.	X/MIPA.1	33	28	30	36
5.	X/MIPA.2	36	32	30	36
6.	X/MIPA.3	36	32	30	36
7.	X/MIPA.4	36	32	30	36
8.	X/MIPA.5	37	31	30	36
9.	X/IPS.1	38	34	33	36
10.	X/IPS.2	36	35	33	36
11.	X/IPS.3	35	35	31	36
12.	X/IPS.4	36	35	31	36
13.	XI/AGAMA.1	38	36	21	31
14.	XI/AGAMA.2	41	35	20	32
15.	XI/BAHASA	40	36	18	28
16.	XI/MIPA.1	36	34	29	30
17.	XI/MIPA.2	38	36	33	30

<sup>70</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi.

18.	XI/MIPA.3	38	34	33	30
19.	XI/MIPA.4	39	36	33	30
20.	XI/MIPA.5	39	38	33	30
21.	XI/IPS.1	39	37	35	33
22.	XI/IPS.2	40	35	35	33
23.	XI/IPS.3	37	34	36	31
24.	XI/IPS.4	35	35	35	31
25.	XII/AGAMA.1	38	37	36	21
26.	XII/AGAMA.2	38	39	36	20
27.	XII/BAHASA.1	30	39	36	18
28.	XII/MIPA.1	36	33	34	29
29.	XII/MIPA.2	40	38	36	33
30.	XII/MIPA.3	42	38	36	33
31.	XII/MIPA.4	41	36	36	33
32.	XII/MIPA.5	41	38	38	33
33.	XII/IPS.1	37	38	37	35
34.	XII/IPS.2	39	37	35	35
35.	XII/IPS.3	39	36	34	36
36.	XII/IPS.4	37	36	35	35
<b>Jumlah</b>		1.359	1.224	1.159	1.162

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti menjalankan kegiatan penelitian terkait dengan fungsi komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi, maka terdapat beberapa hal yang dapat dipaparkan berdasarkan dari fokus penelitian sebagai berikut:

### 1. Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.

Komite madrasah merupakan mitra Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Komite dan pengurus jajarannya selalu berkolaborasi dengan wali murid dan juga stakeholder yang ada di MAN dalam melengkapi kebutuhan madrasah. Pembuatan dan perumusan kebijakan, program, rencana kerja madrasah bukan hanya dirumuskan oleh pihak internal madrasah saja. Namun,

juga terdapat fungsi komite madrasah didalamnya. Komite madrasah berfungsi sebagai badan pertimbangan dengan menyeleksi apakah kebijakan program, rencana kerja tersebut sesuai atau tidak.

a. Penyusunan kebijakan dan program madrasah

Dalam melakukan penyusunan kebijakan program yang akan dilakukan madrasah bukanlah sebatas tugas dari kepala madrasah. Namun, keseluruhan dari warga madrasah yang dapat turut andil didalamnya termasuk komite madrasah. Dalam memutuskan kebijakan dan program tentunya harus dengan kesepakatan bersama dengan mempertimbangkan dan memperhatikan aspek-aspek didalamnya.

Menurut Bapak KH. Busro selaku Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Pertimbangan untuk semua kebijakan dan program. Jadi seperti ini alurnya ketika awal tahun dari bapak kepala atau pihak madrasah menyodorkan program kepada komite. Nah, program-program tersebut nanti dimusyawarahkan oleh seluruh pengurus komite. Program tersebut layak atau tidak, atau memang merupakan sebuah program yang mendukung prestasi dan tingkat pembelajaran lebih baik untuk anak-anak. Dan jika memang program tersebut dinilai oleh komite itu kurang pas maka program tersebut akan disodorkan kembali ke pihak madrasah dan akan dimusyawarahkan kembali oleh pihak madrasah dan pihak komite untuk mengetahui apa alasannya madrasah membuat program tersebut. Jika memang program tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan tidak berkaitan dengan pembelajaran dan peningkatan mutu, maka komite berhak mengeleminasi program tersebut dengan program lain yang relevan.”<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024, n.d.

Pendapat lain juga disebutkan oleh Bapak Nanang Kosim selaku

Waka Sarana Prasarana:

“Untuk pengajuan dari waka sarana prasarana jika memang memungkinkan dan tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pada tahun ini maka akan dilaksanakan dan direncanakan untuk program tahun depan.”<sup>72</sup>

Dari pernyataan Bapak Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi dan

Bapak Waka Sarana Prasarana diperkuat lagi dengan pernyataan

Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi, Bapak Hadi

Suwito yang mengatakan bahwa:

“Semua program yang dijalankan di MAN 1 Banyuwangi bukanlah seluruhnya atas kehendak saya. Memang saya mengusulkan beberapa program tetapi belum tentu serta merta terlaksana secara langsung. Melainkan dibutuhkan musyawarah dengan mengajak seluruh jajaran komite madrasah. Komite madrasah memiliki andil besar atas keputusan nantinya mengenai program-program madrasah. Terutama pada program yang tidak tercover oleh dana DIPA. Program tersebut tentunya membutuhkan bantuan dana dari komite. Sehingga, komite disini memiliki fungsi untuk mempertimbangkan apakah program kebijakan ini dapat diterapkan di madrasah atau tidak. Komite madrasah sejauh ini tidak pernah menolak usulan program yang diajukan oleh madrasah. Hanya saja perihal waktu pelaksanaannya yang ditunda agar lebih memprioritaskan kebutuhan yang bersifat urgent.”<sup>73</sup>

Diperkuat lagi oleh pendapat yang dijelaskan oleh guru MAN 1

Banyuwangi, Bu Hartatik menerangkan bahwa:

---

<sup>72</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024, n.d.

<sup>73</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum'at, 15 Maret 2024, n.d.

“Memang benar adanya selalu dilakukan secara rutin pada awal tahun ajaran, komite madrasah melakukan rapat diskusi dengan pihak madrasah membahas tentang bagaimana program dan kebijakan yang akan dilaksanakan untuk satu tahun kedepan.”<sup>74</sup>

b. Penyusunan rencana kerja dan anggaran

Didalam melakukan perencanaan program madrasah tentunya haruslah mempertimbangkan apakah program tersebut dapat dijalankan atau tidak. Tidak hanya itu, harus mempertimbangkan anggaran yang dimiliki oleh madrasah. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh KH. Nur Busro selaku ketua komite MAN 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Memang ada program yang diajukan dari kepala madrasah kemudian pengurus komite bermusyawarah untuk menyimpulkan program tersebut apakah program tersebut realistis atau tidak, kemudian setelah sudah diputuskan oleh pengurus komite. Pengurus komite berhak dan berkewajiban mengumumkan kepada wali murid dan itu ada program persemester, perbulan juga ada khususnya untuk pengurus komite. Pengurus komite rapat satu bulan sekali untuk memberikan masukan kepada madrasah dan juga hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan.”<sup>75</sup>

Pendapat lain, dijelaskan oleh bapak kepala madrasah MAN 1

Banyuwangi mengatakan bahwa:

“Komite setiap kali mau melaksanakan kegiatan selalu mengacu pada kemampuan anggaran. Jadi tidak serta merta semua kegiatan selalu disetujui oleh komite itu tidak. Tetapi masih harus ditinjau dipertimbangkan mana yang prioritas mana yang tidak mana yang sifatnya layanan yang berimbas pada peserta didik, mana yang kurang begitu urgent. Ada

---

<sup>74</sup> Wawancara Hartatik, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024, n.d.

<sup>75</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024.

contoh selama bertahun-tahun MAN 1 Banyuwangi itu selalu menyewa lahan digunakan untuk lahan parkir siswa-siswi. Seluruh siswa gratis menggunakan lahan sewa parkir. Tetapi lahan tersebut mau dialih fungsikan oleh pemilik lahan maka mau tidak mau madrasah harus mengupayakan lahan parkir dan sementara ini tidak ada area yang bisa digunakan untuk parkir. Kecuali kita melakukan pengadaan lahan untuk parkir. Oleh karena itu, komite bermusyawarah untuk berupaya untuk bisa memenuhi harapan dari madrasah. Karena pengadaan lahan parkir dipandang sangat penting terutama melihat siswa sejumlah 1200 tepatnya 1197. Itu lebih dari 850 siswa membawa motor. Kalau parkir ditempat umum dari pagi-sore siswa harus membayar 2000 perhari. Kalau  $2000 \times 850$  maka ada dana sebesar 1.700.000 perhari. Kalau satu minggu, 5 hari kerja  $1.700.000 \times 5 = 8.500.000$ . kalau sebulan ada empat minggu  $8.500.000 \times 4$  maka dana mencapai 34.000.000 untuk sebulan. Belum lagi 1 tahun, kisaran 408.000.000. nah kalau 3 tahun  $408.000.000 \times 3$  maka dana yang terkumpul 1.224.000.000. maka perhitungannya lahan kita upayakan bisa kita beli digunakan untuk area parkir sehingga pengadaan lahan ini membutuhkan wali murid yang berupaya untuk bisa beli tanah dan dimanfaatkan untuk area parkir. Dan area parkir ini direncanakan untuk lantai bawah itu area parkir. Dan untuk lantai dua, kalau kita bisa dan ada dana kita manfaatkan untuk gedung olahraga indoor. Lahannya alhamdulillah sudah terbeli dan sudah dirapikan.<sup>76</sup>



**Gambar 3 Pembelian Lahan Parkir<sup>77</sup>**

Namun, tidak menutup kemungkinan ada beberapa program yang dilakukan oleh madrasah yang mana dana atau anggaran yang

---

<sup>76</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum'at, 15 Maret 2024.

<sup>77</sup> Dokumentasi dari Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi, n.d.

digunakan untuk mewujudkan program madrasah berasal dari kolaborasi antara dari dana DIPA dan dana dari komite. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak KH. Nur Busro selaku ketua komite madrasah yang menerangkan bahwa:

“Ada yang namanya kolaborasi, hal tersebut sudah sering terjadi. Mengapa terjadi? Karena ketika dana DIPA dirasa kurang dalam pengadaannya maka komite yang bertugas untuk melengkapi. Seperti salah satu contoh kegiatan kepramukaan, dana dari DIPA untuk kepramukaan seperti perkemahan sudah habis untuk sekali kegiatan perkemahan. Sedangkan dalam setahun perkemahan bisa dilakukan dua sampai tiga kali. Untuk perkemahan kedua ketiga siapa yang membiayai? Nah disitulah komite bertugas mendukung untuk menambah biaya dari DIPA yang kurang. Umpamanya kita butuh dalam satu tahun untuk kepramukaan lima puluh juta seperti untuk pembelian kebutuhan peralatan seperti tenda, tikar, dan kebutuhan peralatan lainnya, membayar pembina, pelatihan perminggu sekian, perkemahan dll. Kemudian mengajukan proposal ke komite dan tercantum Dana DIPA hanya 20 juta, maka otomatis kurang 30 juta. Dan yang 30 juta ini menjadi tugas komite madrasah. Itu berlaku untuk semuanya, tidak hanya kegiatan kepramukaan saja. ada juga yang kegiatan inisiatif dari bapak kepala madrasah sendiri yang itu tidak ada sama sekali anggaran dari DIPA, maka diusulkan ke komite.”<sup>78</sup>

Pendapat lain disebutkan oleh Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi, Bapak Nanang Kosim, menjelaskan bahwa:

“Jadi ada program jangka pendek dan jangka panjang jadi program tidak ditolak oleh komite madrasah namun pelaksanaannya yang ditunda karena komite harus mampu

---

<sup>78</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Selasa, 19 Maret 2024, n.d.

membuat skala prioritas sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.”<sup>79</sup>

PROGRAM KERJA  
WAKIL KEPALA MADRASAH BIDANG SARANA DAN PRASARANA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI  
TAHUN 2023/2024



KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

#### **Gambar 4 Program Kerja Waka Sarana Prasarana<sup>80</sup>**

- c. Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah
- Keberadaan sarana prasarana dirasa sangat penting dalam pengelolaan madrasah. Di dalam melakukan peningkatan terhadap sarana prasarana tidak cukup jika hanya mengandalkan bantuan dana dari pemerintah saja. Sehingga dibutuhkan organisasi yang mewadahi peran serta wali murid dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kelengkapan dan kualitas atas sarana dan prasarana yang disebut dengan komite madrasah. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Bapak Nur Busro selaku Ketua Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Semuanya yang tidak ada kaitannya dengan dana yang dari pemerintah, dana itu dari komite semuanya. Dana dari wali murid dilakukan pengelolaan untuk program perencanaan dari madrasah karena sarana prasarana belum mencukupi maka wali murid dan komite berusaha untuk mencukupi seperti penambahan enam kelas, gedung aula, penambahan

<sup>79</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

<sup>80</sup> Dokumentasi dari Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi, n.d.

tanah untuk mahad putra dan juga lahan dibelakang gedung mahad putra (lahan parkir). Kalau untuk Gedung mahad, pihak madrasah mengajukan kepada pemerintah dana SBSN.<sup>81</sup>



**Gambar 5 Aula MAN 1 Banyuwangi<sup>82</sup>**

Sejalan dengan pendapat dari Bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Sangat banyak, terutama yang diluar dari pembiayaan DIPA. Kalau pembiayaan DIPA, itu adalah pembiayaan dari negara dan kalau yang diluar DIPA maksudnya biaya yang tidak tercover dalam DIPA itu biasanya dari komite. Nah untuk sementara kerjasamanya itu kalau sarana prasarana dengan komite hal-hal yang diluar DIPA seperti perawatan masjid seperti sekarang ada tukang dan kemaren kita juga membuat lapangan yang luas nah itu kerjasama dengan komite dan pembiayaan dari komite. Kalau yang tercover DIPA sudah ada jumlahnya di kepala TU. Ketika saya ingin mengajukan ini dan ngomong kepada kepala TU seperti saya ingin membenahi yang bocor di aula, ruangan bocor saya ngomong kepada bapak kepala tu apakah ada dan tercover pada dana DIPA dalam arti aturan yang memperbolehkan menggunakan dana DIPA kalau tidak ada maka disarankan untuk mengajukan kepada komite madrasah setelah itu saya berbicara kepada bapak kepala

---

<sup>81</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Selasa, 19 Maret 2024.

<sup>82</sup> Dokumentasi dari Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi.

madrasah dan bapak kepala madrasah berbicara kepada bapak komite madrasah. Seperti kemarin awal tahun ajaran saya mengajukan papan tulis ternyata papan tulis sudah tercover di anggaran dana DIPA tetapi seperti pembangunan yang besar melakukan paving dan di pagar itu dari komite madrasah. Ada sebagian tidak seluruh dibiayai oleh dana DIPA memiliki batas-batas keminimalan dan kemaksimalan daripada biaya kalau seandainya kayak kemarin pengajuan CCTV proyektor karena dana DIPA sudah tercover ketika dana DIPA ada batasnya umpamanya batas maksimal hanya 10 proyektor nah untuk kekurangannya kebutuhan itu diajukan kepada komite Madrasah jadi saling mendukung dan saling berkolerasi.”<sup>83</sup>



**Gambar 6 Perawatan Masjid MAN 1 Banyuwangi<sup>84</sup>**

---

<sup>83</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

<sup>84</sup> Dokumentasi dari Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi.



**Gambar 7 CCTV MAN 1 Banyuwangi<sup>85</sup>**

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Bapak Hadi Suwito selaku

Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi yang menerangkan bahwa:

“Ya, ada terutama kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana. Di MAN ini kesiapan untuk lahan madrasah tidak tersedia secara jumlah luas. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sedikit demi sedikit perluasan lahan atau area untuk pembangunan gedung atau prasarana lain yang harus dibiayai oleh komite karena tidak selalu mendapatkan bantuan dari pemerintah.<sup>86</sup>

Didalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana, pihak madrasah dan komite madrasah MAN 1 Banyuwangi berpedoman pada regulasi kebijakan yang berlaku saat ini yaitu peraturan Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan usia anak dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi yang menerangkan bahwa:

“MAN 1 Banyuwangi ini selalu berusaha untuk menerapkan regulasi yang berlaku salah satunya tentang pemenuhan sarana prasarana madrasah yaitu Peraturan

---

<sup>85</sup> Dokumentasi dari Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi.

<sup>86</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum'at, 15 Maret 2024.

Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013. Mengapa demikian? Sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah haruslah mengikuti kebutuhan perkembangan zaman yang sudah diramalkan dan diputuskan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini bertujuan agar output yang dihasilkan dapat menjadi output yang berkualitas sesuai dengan era nya.”<sup>87</sup>

Pernyataan bapak kepala madrasah dipertegas oleh bapak ketua komite

MAN 1 Banyuwangi, Bapak Nur Busro yang menjelaskan bahwa:

“Sangat benar sekali. Kami selaku jajaran pengurus komite juga dalam melakukan pertimbangan mengacu pada regulasi yang berlaku terkhusus pada pengembangan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana ini sangatlah berpengaruh besar terhadap perkembangan pembelajaran siswa. Kemampuan atau skill anak namun jika tidak didukung dengan sarana prasarana yang memadai maka tidak akan dapat berkembang. Pihak madrasah dan komite madrasah harus melek dan patuh pada regulasi yang berlaku. Terlebih untuk meningkatkan kualitas madrasah dalam penilaian madrasah, juga dengan mempertimbangkan kualitas dan peningkatan sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah.”

Dinda Fitri, Siswi MAN 1 Banyuwangi menguatkan kedua argument diatas dengan menerangkan bahwa:

“Saya sangat puas dengan MAN 1 Banyuwangi. Sejak awal masuk sampai saat ini MAN 1 Banyuwangi selalu aktif dalam memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Saya tertarik untuk masuk ke MAN 1 Banyuwangi ini juga salah satunya karena memiliki kelengkapan sarana prasarana. Dan saya juga selalu mendengarkan testimoni bahwasanya banyak alumni yang mendapatkan kejuaraan dimanapun karena difasilitasi dengan baik oleh madrasah. Media pembelajaran dan kenyamanan belajar di kelas juga terjamin.”<sup>88</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum’at, 15 Maret 2024.

<sup>88</sup> Wawancara Dinda Fitri R, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 21 Maret 2024, n.d.

Bapak Nanang Kosim selaku waka sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi juga memberikan argument terkait penerapan regulasi Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 ini di MAN 1 Banyuwangi, Bapak Nanang menerangkan bahwa:

“Memang benar, saya selaku waka sarana prasarana dalam melakukan tugas dan kewajiban sebagai pengelola sarana prasarana madrasah seperti dalam melakukan perencanaan, pengadaan, penginventarisasi, pengawasan, penghapusan itu harus sesuai dengan regulasi yang berlaku.”<sup>89</sup>

**LAPORAN BARANG PENGGUNA**  
GABUNGAN INTRAKOMPTABEL DAN EKSTRAKOMPTABEL  
RINCIAN PER SUB SUB KELOMPOK BARANG  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2023

UAPB : 025 KEMENTERIAN AGAMA  
UAKPB : 425871 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI

Tgl Data : 27/10/23 12:00 PM  
Tgl Cetak : 27/10/23 1:27 PM  
Halaman : 1  
Kode Lap : lap\_brrn\_gabh\_sukber

AKUN NEKONTRASUB-GUB KELOMPOK BARANG		SATUAN	SALDO PER 1 JANUARI 2023		MUTASI				SALDO PER 30 SEPTEMBER 2023	
KODE	URAIAN		KUANTITAS	NILAI	BERTAMBAH		BERKURANG		KUANTITAS	NILAI
33111	Tanah		6.891	12.163.188.000	0	0	0	0	6.891	12.163.188.000
201014002	Tanah Bangunan Pendidikan Dan Latihan	M2	6.891	12.163.188.000	0	0	0	0	6.891	12.163.188.000
33211	Peralatan dan Meubel		3.711	4.432.284.818	0	132.294.000	0	0	3.711	4.564.578.818
301004002	Peralatan Komputerisasi	Unit	1	2.620.000	0	0	0	0	1	2.620.000
301005009	Mesin Dsr Lainnya	buah	1	2.447.500	0	0	0	0	1	2.447.500
301014001	Reproks Meubel	Unit	1	3.335.000	0	0	0	0	1	3.335.000
303015001	Peralatan Lns Listrik	Buah	1	1.840.000	0	0	0	0	1	1.840.000
303021001	Ripras Listrik	Buah	02	14.875.000	0	0	0	0	02	29.750.000
303031004	Timbangan Btl Kapasitas 100 Kg	Buah	1	1.875.000	0	0	0	0	1	1.875.000
3040134002	Dep. Meubel Penunjamatan Dengan Pengatur Temperatur	Buah	01	920.000	0	0	0	0	01	920.000
304014004	Lumut Penunjam	Buah	01	10.130.000	0	0	0	0	01	10.130.000
309014001	Lemari Besi/Metal	Buah	112	223.953.800	0	2.500.000	0	0	114	226.453.800

**Gambar 1 Laporan Barang Terbaru MAN 1 Banyuwangi<sup>90</sup>**

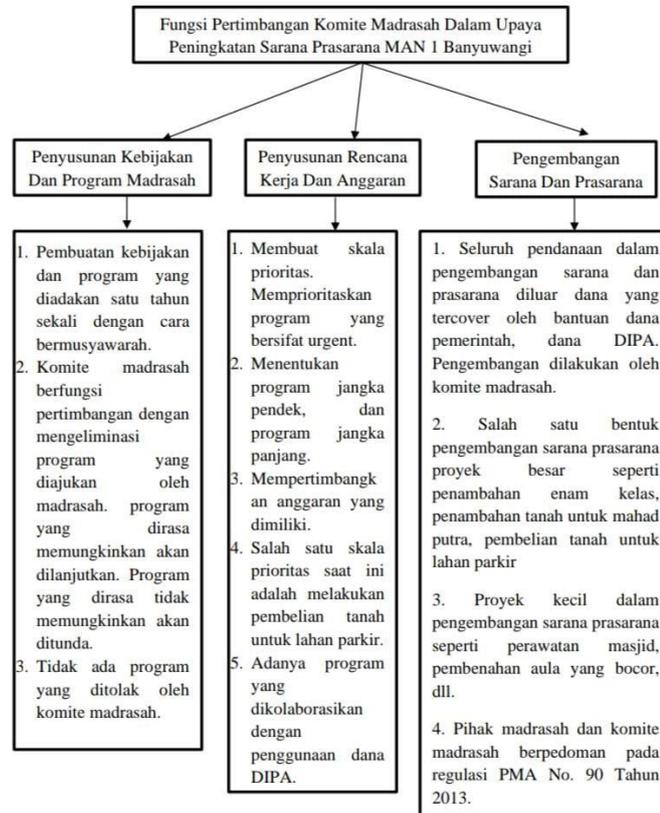
Gambar tersebut membuktikan bahwasanya MAN 1 Banyuwangi melakukan peningkatan dalam pemenuhan sarana dan prasarana MAN 1 Banyuwangi dengan adanya bantuan pemerintah dan komite madrasah MAN 1 Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan fungsi pendukung komite madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam upaya

<sup>89</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

<sup>90</sup> Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi.

peningkatan sarana prasarana terdapat beberapa poin serta hasil yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:



**Gambar 9 Temuan Fungsi Pertimbangan Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di MAN 1 Banyuwangi**

## **2. Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi**

Fungsi komite madrasah tidak hanya sebatas untuk memberikan layanan kepada madrasah tetapi juga turut serta dalam mencukupi kebutuhan sarana prasarana dan memberikan saran penting untuk pihak madrasah. Fungsi komite ini ikut andil dalam seluruh proses pendidikan dengan memberikan saran, ide dan finansial kepada pihak madrasah yang memang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kualitas MAN 1 Banyuwangi terutama dalam aspek kelengkapan sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi.

### **a. Fungsi pemberian dukungan finansial**

Komite madrasah berfungsi sebagai pemberi dukungan salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh komite madrasah untuk madrasah berupa dukungan finansial.

Sesuai dengan penuturan bapak ketua komite MAN 1 Banyuwangi,

Bapak KH. Busro mengatakan bahwa:

“Ada iuran khusus untuk wali murid, setelah komite rapat dengan kepala karena adanya program penambahan sarana seperti pembelian tanah dan sebagainya. Ketika penerimaan wali murid baru ditawarkan untuk memberikan sumbangsih berupa iuran dana sumbangan pendidikan untuk pengadaan sarana tersebut. Dan dilakukan secara transparan dengan seluruh wali murid. Komite mengambil kebijakan agar tidak rumit dalam pelaksanaannya sehingga besaran iuran ditentukan dan siapapun yang mengajukan keberatan dan mempunyai berapa maka akan negosiasi. Memang ada iuran khusus peningkatan sarana prasarana, seumpama seperti contoh program kita ingin memajukan program olahraga, maka program tersebut harus kita dukung dan pihak komite akan meminta kepada wali murid ketika dana DIPA tidak mencukupi. Jika dana DIPA mencukupi maka kita tidak akan mengambil sesuatu dari wali murid itu sendiri. Iuran

anak-anak yang perbulan 100.000 maka itu dikumpulkan di komite. Dan umpama jumlah siswa 1300, maka yang diambil estimasi yang membayar kisaran 80%, dan untuk yang 20% yang dianggap tidak membayar seperti anak yatim, yang meminta bantuan keringanan, yang menunggak, anak yang tidak mampu, dll. Dana-dana dikumpulkan kemudian setelah terkumpul mengenai yang dikehendaki oleh proposal bapak kepala madrasah bahwa sumbangan 100.000 itu dialokasikan untuk gaji guru yang non PNS, yang jelas pegawai non PNS dulu hingga 77 juta perbulan. Dulu ada 49 non PNS dan yang PNS hanya 36. Alhamdulillah sekarang sudah berkurang dan banyak yang PNS. Nah itu dibiayai dari dana komite. Berkaitan dengan ini, kemampuan wali murid berbeda-beda. Ada yang memang langsung bisa melunasi, namun ada juga yang belum bisa melunasi maka difasilitasi oleh pihak komite untuk datang ke komite dengan penyelesaian dalam jangka waktu. Untuk yang tidak mampu bisa mencicil, dan kategori tidak mampu ada keringanan 50% namun harus mampu menunjukkan surat keterangan tidak mampu. Untuk yang tidak mampu plus yatim dipotong 50% dan ditambah 50% dari 50% yang sudah dipotong. Untuk yang yatim piatu dibebaskan.”<sup>91</sup>

**KOMITE MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**  
(Lilhan Tengah No.2 Banyuwangi)  
RINCIAN BIAYA KEGIATAN SELAMA SATU TAHUN ( 2023 / 2024 )

JALUR PRESTASI/BAKAT DAN MINAT			
NO	KEBUTUHAN PERSONAL	PUTRA	PUTRI
1	Jas Almamater	Rp. 165,000.00	Rp. 165,000.00
2	Seragam kaco Olah Raga (3 Set) dan Kacamata Kegiatan Ekstrakurikuler	Rp. 230,000.00	Rp. 230,000.00
3	Kain Seragam 3 stel	Rp. 550,000.00	Rp. 650,000.00
4	Atribut Siswa/ Putra topi dan Dasir Putri/ Kerudung) Sepatu	Rp. 470,000.00	Rp. 535,000.00
5	Simpan Pakaian Keperawatan Siswa	Rp. 15,000.00	Rp. 15,000.00
6	Kalender	Rp. 40,000.00	Rp. 40,000.00
7	Ppe Test Penelahaaran Bakat Minat	Rp. 100,000.00	Rp. 100,000.00
<b>JUMLAH KEBUTUHAN PERSONAL</b>		<b>Rp. 1,570,000.00</b>	<b>Rp. 1,735,000.00</b>
NO	KEBUTUHAN MUTU LAYANAN	PUTRA	PUTRI
1	OSIM dan Pramuka	Rp. 100,000.00	Rp. 100,000.00
2	Kegiatan Keagamaan 1 Tahun	Rp. 95,000.00	Rp. 95,000.00
3	Pameran Aksioma,KSM,dan Riset	Rp. 95,000.00	Rp. 95,000.00
4	Olimpiade Mapel Dan Lomba Karya Inovasi	Rp. 95,000.00	Rp. 95,000.00
5	Pengembangan Madrasah Digital	Rp. 218,000.00	Rp. 218,000.00
6	Sumbangan Kegiatan Sosial 1 Tahun	Rp. 80,000.00	Rp. 80,000.00
7	Sumbangan Irtiyah wali Siswa MAN 1 Banyuwangi	Rp. 2,760,000.00	Rp. 3,760,000.00
8	Sumbangan Pemeliharaan Bulan Juli 2023	Rp. 150,000.00	Rp. 150,000.00
<b>Jumlah Kebutuhan pengembangan Madrasah</b>		<b>Rp. 3,583,000.00</b>	<b>Rp. 3,583,000.00</b>
<b>TOTAL KESELURUHAN</b>		<b>Rp. 5,153,000.00</b>	<b>Rp. 5,318,000.00</b>

Ketua Komite Banyuwangi, 27 Maret 2023  
Bendahara Komite

KH. Nur Busro Lc. Drs.H.Jahdy

Mengerahat  
Kepala MAN 1 Banyuwangi

Pia W & Hal Staff Komite

**Gambar 10 Sumbangan khusus jariah pendidikan<sup>92</sup>**

<sup>91</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Selasa, 19 Maret 2024.

<sup>92</sup> Dokumentasi dari Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi.

Dari pernyataan Bapak Busro selaku ketua Komite MAN 1 Banyuwangi, diperkuat juga dengan Ibu Hartatik selaku Guru MAN 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Iya komite MAN 1 Banyuwangi sangat mendukung kemajuan madrasah dengan melakukan penggalangan dana kepada wali murid tetapi tidak bersifat memaksa. Dan tidak mewajibkan untuk membayar sepenuhnya jika memang dalam kondisi tidak mampu membayarkan.”<sup>93</sup>

Sependapat dengan Dinda Fitri, Siswi MAN 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Sangat benar sekali. Alhamdulillah, hingga saat ini tidak pernah mendengarkan keluh kesah teman-teman mengenai biaya sekolah. Teman-teman dikelas yang kurang mampu dan yatim selalu mendapatkan potongan biaya.”<sup>94</sup>

Bapak Nanang Kosim selaku Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana yang menyatakan bahwa:

“Secara umum peran komite di madrasah terutama di MAN 1 Banyuwangi sangat-sangat dibutuhkan. Mengapa sangat dibutuhkan? Karena anggaran dari pemerintah tidak cukup untuk membiayai pelaksana operasional madrasah. Oleh karena itu perlu adanya peran masyarakat yang diwadai dalam wadah komite. Sehingga perannya sangat penting untuk perkembangan madrasah baik penyelenggaraan atau pengadaan fasilitas maupun penyelenggaraan proses belajar mengajar.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara Hartatik, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

<sup>94</sup> Wawancara Dinda Fitri R, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 21 Maret 2024.

<sup>95</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

Dari pernyataan Bapak Nanang selaku waka Sarana Prasarana dan Bapak KH. Nur Busro, selaku Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi, diperkuat juga dengan pernyataan Bapak Hadi Suwito selaku bapak kepala madrasah MAN 1 Banyuwangi

“Pihak komite adalah lembaga independent yang berada di lingkungan madrasah tetapi keterikatan madrasah dengan komite itu sangat dibutuhkan. Karena komite yang mampu dan diperbolehkan menjembatani antara madrasah dengan pihak wali murid dalam upaya menerima sumbangan pendidikan. Dan perlu di ingat bahwasanya keuangan komite dan madrasah berbeda. Komite memiliki rekening sendiri yang terpisah dengan madrasah. Ada wali murid yang langsung transfer ke rekening komite, ada juga yang kerepotan untuk transfer maka bisa dititipkan ke petugas komite yang ditugaskan di TU untuk setiap harinya sesuai dengan jam kerja madrasah<sup>96</sup>

b. Fungsi pemberian dukungan pemikiran

Salah satu fungsi komite madrasah adalah memberikan sumbangan pemikiran, ide, saran, kritik yang bertujuan untuk selalu meningkatkan kualitas madrasah. Komite madrasah terdiri dari wali murid, tentunya wali murid selalu menginginkan anaknya agar mendapatkan kelengkapan fasilitas sarana prasarana agar proses belajar mengajar dikelas menjadi maksimal. Untuk itu, komite selalu memberikan dukungan untuk madrasah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari bapak ketua komite MAN 1 Banyuwangi, Bapak KH. Nur Busro menjelaskan bahwa:

“Komite MAN 1 Banyuwangi selalu mendengarkan apa yang dikeluh kesahkan oleh para wali murid. Semua bentuk saran, kritik, atau keinginan wali murid untuk madrasah akan selalu diterima dan dimusyawarahkan pada jajaran

---

<sup>96</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum'at, 15 Maret 2024.

komite madrasah dan nantinya akan dinaikkan ke pihak madrasah. Seperti contoh ketika pembagian rapot, biasanya ada wali murid yang memberikan saran untuk dilakukan pengecatan ulang ruang kelas. Saran tersebut diterima oleh komite dan komite harus bertindak dengan cepat untuk melakukan pengecatan ulang ruang kelas pada saat liburan semester agar tidak mengganggu aktivitas proses belajar mengajar siswa. Tidak hanya sebatas itu kontribusi komite dalam penyumbangan dukungan pemikiran. Komite madrasah juga memberikan ide saran dalam perumusan kebijakan program pada setiap awal tahun ajaran.”<sup>97</sup>

Bu Hartatik juga sependapat dengan bapak ketua komite madrasah, beliau menjelaskan bahwa:

“Memang benar adanya bahwasanya komite selalu aktif dalam merespon dan menindaklanjuti semua saran, masukan, ide dari wali murid. Saya selaku guru pernah mendapati bahwasanya orang tua ketika mengajukan suatu ide untuk dilakukannya pengecatan bangku yang sudah banyak coretan. Komite bergerak dengan cepat dengan melakukan pengecatan ulang bangku dan mengganti bangku yang sudah tidak layak pakai. Sehingga setelah liburan semester saya tidak mendapati adanya bangku yang penuh coretan dan rusak lagi didalam kelas.”<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa MAN 1 Banyuwangi, Dinda Fitri yang berargumen bahwa:

“Saya setuju kalau ada keluhan saran, masukan selalu ditangani dengan cepat. Seperti teman-teman mengadu ke orang tuanya kalau AC diruang kelas mati atau konslet. Nah, orang tua temen saya mengadukan ke madrasah yaitu komite madrasah. Dapat beberapa hari ternyata langsung ditangani dan dibenahi.”<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024.

<sup>98</sup> Wawancara Hartatik, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

<sup>99</sup> Wawancara Dinda Fitri R, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 21 Maret 2024.



**Gambar 11 Pmbenahan AC<sup>100</sup>**

c. Fungsi pemberian dukungan tenaga

Tidak hanya memberikan dukungan berupa finansial dan pemikiran saja, komite madrasah juga mendukung madrasah dalam bentuk dukungan tenaga. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana:

“Untuk MAN 1 Banyuwangi komite sangat mensupport apa yang di programkan oleh madrasah baik itu untuk kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran, maupun diluar pembelajaran dan juga kegiatan sarana prasarana. Komite MAN 1 Banyuwangi ini sangat aktif dalam melakukan tugasnya, mereka mampu meluangkan waktu, tenaganya ditengah kesibukan masing-masing untuk kepentingan madrasah. Komite MAN 1 ini juga tidak pernah menolak undangan untuk hadir di acara MAN 1 Banyuwangi. Dapat dikatakan jalan peran komite sebagai pendukung, dan bahkan setiap hari salah satu anggota datang ke madrasah untuk mengadakan koordinasi dengan madrasah melihat perkembangan apa yang telah dilaksanakan madrasah.”<sup>101</sup>

Sependapat dengan pernyataan bapak KH. Nur Busro yang menyatakan bahwa:

“Kami selaku jajaran komite madrasah selalu berusaha untuk meluangkan waktu dan tenaganya untuk melakukan rapat internal, koordinasi, melakukan pengecekan terhadap

---

<sup>100</sup> Dokumentasi dari Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi.

<sup>101</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

program yang tengah dijalankan dan saya selaku ketua komite madrasah juga aktif mengingatkan anggota lainnya untuk selalu aktif melakukan piket harian datang ke madrasah.”<sup>102</sup>



**Gambar 12 Rapat Internal Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi<sup>103</sup>**

Dari pernyataan Bapak Nanang selaku Waka sarana prasarana dan Bapak KH. Nur Busro, selaku Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi, diperkuat juga dengan pernyataan Bapak Hadi Suwito selaku bapak kepala madrasah MAN 1 Banyuwangi

“Komite selalu mendukung terutama pekerjaan-pekerjaan komite yang diperuntukkan oleh madrasah. Komite MAN 1 Banyuwangi sangat solid bahkan sangat turut membantu dalam upaya pengembangan madrasah baik prestasi, kuantitas, penerimaan peserta didik baru, mereka juga turut serta promosi, publikasi, dan menyampaikan informasi. Selama saya menjabat sebagai kepala madrasah sudah banyak proyek yang sangat-sangat besar dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit seperti pengadaan tanah untuk pembangunan asrama, pembelian lahan parkir itu yang nilainya tidak sedikit dan tentunya juga dapat menguras tenaga. Kita bisa melakukan pembenahan, perawatan sarana prasarana yang kalau kita hanya mengandalkan mengacu pada APBN jauh dari kata cukup. Dengan adanya fungsi komite sangat membantu madrasah. Komite selalu mendukung semua aspek terutama yang tidak bisa

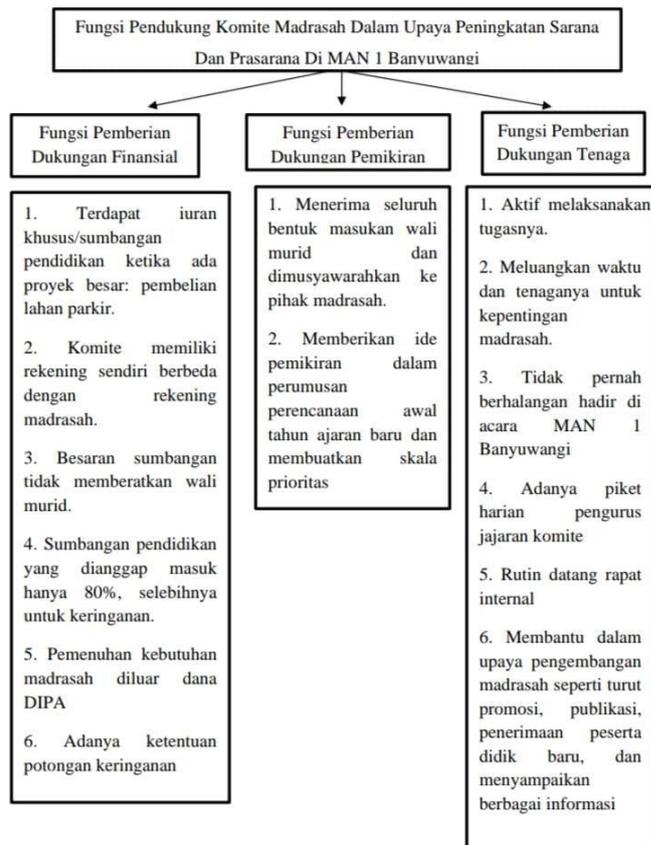
---

<sup>102</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024.

<sup>103</sup> Dokumentasi dari Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi.

diselesaikan oleh madrasah melalui sumber anggaran APBN.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan fungsi pendukung komite madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam upaya peningkatan sarana prasarana terdapat beberapa poin serta hasil yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:



**Gambar 13 Temuan Fungsi Pendukung Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di MAN 1 Banyuwangi**

<sup>104</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum'at, 15 Maret 2024.

### **3. Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi**

Komite madrasah sesuai regulasi yang berlaku haruslah menjalankan fungsi-fungsinya, salah satu fungsi komite madrasah adalah sebagai badan pengawasan. Fungsi pengawasan sangatlah dibutuhkan untuk semua kegiatan. Pengawasan bertujuan agar mencegah terjadinya penyelewengan dan penyalahgunaan yang berakibat negative dalam keberlangsungan kegiatan.

#### **a. Fungsi pengawasan dengan pemantauan dan evaluasi**

Komite madrasah dalam menjalankan program dan proyeknya tentunya harus mampu melakukan pengawasan dengan memantau dan mengevaluasi bagaimanakah program yang dijalankan. Apakah sesuai dengan yang direncanakan atau tidak, apakah biaya yang dianggarkan sesuai dengan biaya yang dibutuhkan dilapangan, dll. Pemantauan dan evaluasi ini bertujuan agar program atau proyek yang dijalankan sesuai dengan alur yang telah ditetapkan, mencapai efektif dan efisien, dan tentunya menghindari kegagalan. Bapak Nanang Kosim selaku waka sarana prasarana menyebutkan bahwa:

“Komite disini adalah mewakili seluruh wali murid madrasah wali murid sudah menyerahkan kepada komite madrasah setiap pengeluaran dana harus diawasi dan dikontrol oleh komite. Komite harus mempertanggungjawabkan kepada wali murid itulah peran pengawasan terhadap pengeluaran anggaran dana madrasah.”<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

Pendapat lain disebutkan oleh Bapak Nur Busro selaku ketua komite MAN 1 Banyuwangi yang menyatakan bahwa:

“Didalam pelaksanaan kegiatan madrasah yang khususnya itu dana dari komite itu setiap kegiatan maka harus membuat LPJ setiap kegiatan harus diserahkan kepada komite untuk mengetahui, mengontrol apa betul kegiatan tersebut membutuhkan dana sekian dan menghabiskan dana sekian, itu fungsi pengawasannya. Dan kegiatan-kegiatan itu dipantau oleh jajaran pengurus komite, seperti contoh kegiatan idul qurban itu juga menggunakan dana dari komite. Maka kita melihat kegiatan tersebut dan LPJ nya juga sudah dilaporkan ke komite.dan habis ini komite mau ada kegiatan garapan membuat ruang atau membuat gedung untuk ustad.”<sup>106</sup>



**Gambar 2 Program Pembangunan Gedung Ustadz Pengajar Mahad Darul Mutaalimin<sup>107</sup>**

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh Bapak Kepala Madrasah, Bapak Hadi Suwito menerangkan bahwa:

“Komite didalam pekerjaannya terutama terkait dengan kegiatan proyek pembangunan, atau pengadaan tanah itu semua dilakukan oleh komite. Sementara untuk meningkatkan mutu peserta didik seperti pembimbingan, pendampingan dilakukan oleh madrasah. Komite juga selalu mengawasi semua proyek yang dibiayai oleh komite

---

<sup>106</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024.

<sup>107</sup> Dokumentasi dari Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi.

karena untuk program yang tidak dibiayai oleh komite bukan ranah dari komite.”<sup>108</sup>

b. Fungsi pengawasan secara berkala atau sewaktu-waktu.

Dalam proses pengawasan dibutuhkan konsistensi, tidak akan maksimal jika hanya melakukan pengawasan secara formalitas belaka. Pengawasan ini menjadi komponen penting dalam pencapaian tujuan, bagus apapun perencanaan namun dalam pelaksanaan tidak dilakukan pengawasan maka tidak akan berjalan dengan maksimal. Dengan melakukan pengawasan juga akan mampu mengetahui kemungkinan kecil hambatan yang akan terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi yang mengatakan bahwa:

“Komite madrasah MAN 1 Banyuwangi aktif dalam melakukan pengawasan sehari-hari, bagaimana keberlangsungan sehari-hari dimadrasah. Komite memiliki jadwal piket kunjungan setiap hari. Karena ketika ada problem atau suatu hal pada hari itu maka langsung ditangani.”<sup>109</sup>

Pernyataan dari bapak Nanang, diperkuat dengan pernyataan siswa MAN 1 Banyuwangi, Dinda Fitri yang mengatakan bahwa:

“Memang benar, dikarenakan ruang kelas saya dekat dengan ruang komite madrasah. Saya setiap hari menemui bapak-bapak yang selalu *stand by* dirungan dan saya juga

---

<sup>108</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum’at, 15 Maret 2024.

<sup>109</sup> Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024.

menemui bapak melakukan pengecekan pembangunan atau renovasi-renovasi.”<sup>110</sup>

Pengawasan bukan hanya sebatas datang ke lokasi proyek atau program yang dijalankan. Adanya rapat rutin juga perlu diadakan guna menyatukan semua hasil pengawasan sehari-harinya. Rapat rutin juga bertujuan untuk menghindari miskomunikasi dan perselisihan antar jajaran pengurus komite madrasah. sesuai dengan penuturan Bapak Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi, Bapak Nur Busro mengatakan bahwa:

“Ada rutin rapat pengurus komite setiap bulannya kisaran tanggal 03-09 tiap bulan. Dan juga adanya rutin antara guru, kepala madrasah, pengurus komite setiap setahun sekali yang membahas tentang program madrasah dan juga pembiayaan yang harus diketahui oleh semua guru dan kepala madrasah. Sehingga, jika nanti ada program dari kepala madrasah yang diajukan kepada komite berkisaran semua pendanaan semua program, semua harus transparan. Dan untuk rutin dengan wali murid adanya rapat tiap semester, untuk memberikan masukan kepada wali murid dan juga pertanggungjawaban laporan kegiatan anak-anak. Komite juga melakukan rapat dengan pihak madrasah membahas evaluasi untuk kedepannya dan melakukan pelaporan pertanggung jawaban guna menciptakan transparansi dan tidak terjadi perselisihan.”<sup>111</sup>

Pendapat lain disampaikan oleh bapak kepala madrasah MAN 1 Banyuwangi, Bapak Hadi Suwito mengatakan bahwa:

“Ya, pertemuan komite dalam rapat dengan kepentingan madrasah paling tidak dalam satu tahun bisa empat kali. Pertama kali, kita melakukan perencanaan. Kedua, melakukan pertemuan dengan wali murid. ketiga, komite melakukan monitoring kegiatan. Dan keempat evaluasi dilanjutkan dengan pelaporan atau LPJ. Untuk pihak pertemuan dengan

---

<sup>110</sup> Wawancara Dinda Fitri R, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 21 Maret 2024.

<sup>111</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024.

wali murid dilakukan setahun dua kali yaitu setiap semester pada saat pengambilan raport.”<sup>112</sup>

Didalam menjalankan fungsi pengawasannya, komite MAN 1 Banyuwangi masih dirasa memiliki kekurangan, yaitu dalam mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan sistem digitalisasi. Komite MAN 1 Banyuwangi belum memiliki web atau aplikasi yang dapat digunakan untuk bersama dalam melakukan pemantauan seperti pembayaran sumbangan, spp bulanan dll. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi, Bapak Busro yang menerangkan bahwa:

“Untuk sementara ini masih belum ada, tapi sudah ditahap proses kerjasama dengan pihak pengembang digital, jadi ada pihak ketiga baru tahun ini memulai kerjasama. Jadi mungkin kedepan sudah memiliki web atau aplikasi khusus seputar komite. Namun, untuk saat ini semua keluhan, saran, ide dari wali murid untuk komite sudah di fasilitasi kotak saran yang ada didepan ruangan, dan juga kita selalu stand by di madrasah sehingga semua dapat terselesaikan se efektif dan efisien mungkin. Dan juga selalu terbuka untuk media WA dalam berinteraksi jarak jauhnya.”<sup>113</sup>

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Dinda, siswi MAN 1

Banyuwangi yang menerangkan bahwa:

“Iya benar, saya kadang masih menemukan teman seangkatan yang dipercayai untuk membayarkan kepada madrasah namun tidak disampaikan dan tidak dibayarkan. Dan waktu pembagian raport banyak orang tua yang mengeluh menunggak pembayaran padahal merasa sudah membayar. Sehingga diperlukan inovasi pembuatan aplikasi yang dapat dijangkau orang tua untuk memantaunya.”<sup>114</sup>

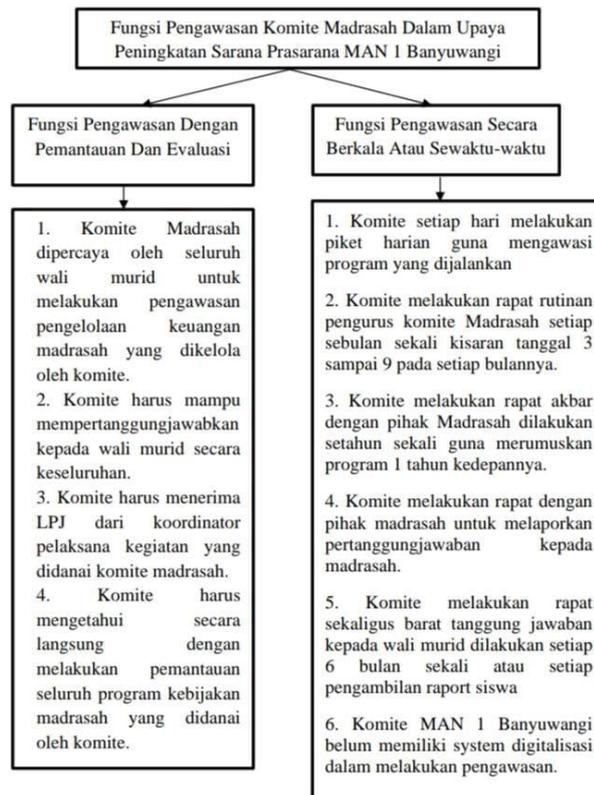
---

<sup>112</sup> Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum’at, 15 Maret 2024.

<sup>113</sup> Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024.

<sup>114</sup> Wawancara Dinda Fitri R, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 21 Maret 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terkait dengan fungsi pendukung komite madrasah MAN 1 Banyuwangi dalam upaya peningkatan sarana prasarana terdapat beberapa poin serta hasil yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:



**Gambar 15 Temuan Fungsi Pertimbangan Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Prasarana Di MAN 1 Banyuwangi**

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan pembahasan tentang temuan penelitian terkait Fungsi Komite Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Sarana Dan Prasarana Di MAN 1 Banyuwangi. Terdapat tiga pembahasan pada bab ini, yaitu:

#### **A. Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi**

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2020, salah satu fungsi komite madrasah tertuang pada pasal 4 diantaranya sebagai berikut:<sup>115</sup> Pemberi pertimbangan dalam:

- a) Penyusunan kebijakan dan program madrasah
- b) Penyusunan rencana kerja dan anggaran
- c) Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite MAN 1 Banyuwangi menjalankan fungsi pertimbangan sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2020. Terkhusus pada Pasal 5 Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2020 dijelaskan bahwasanya komite madrasah berfungsi sebagai pertimbangan yaitu harus dapat menyampaikan pertimbangan kepada kepala sekolah secara tertulis atau melalui forum rapat.<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>116</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari ketiga fungsi pertimbangan yaitu penyusunan kebijakan dan program madrasah, penyusunan rencana kerja dan anggaran, dan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah. Komite madrasah MAN 1 Banyuwangi mampu menjalankannya sesuai dengan regulasi dan berjalan dengan baik

a. Fungsi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah

Komite madrasah menyampaikan pertimbangan kepada kepala madrasah secara tertulis maupun melalui forum rapat.<sup>117</sup> Dan juga bekerja sama dengan pihak madrasah dalam penyusunan strategi dan perencanaan tahunan.<sup>118</sup> Pernyataan tersebut ditemukan kesamaan antara fakta dilapangan dengan teori dan regulasi yang ada. Komite MAN 1 Banyuwangi menjalankan fungsi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah dengan pembuatan kebijakan dan program yang diadakan satu tahun sekali dengan cara bermusyawarah. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi, Bapak KH. Nur Busro bahwa jajaran pengurus komite MAN 1 Banyuwangi selalu mengadakan rapat pertemuan dengan pihak madrasah pada awal tahun ajaran baru untuk menyusun kebijakan, program yang akan dilakukan untuk satu tahun kedepannya.

---

<sup>117</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>118</sup> Kriswantono and Muhyadi, "Implementasi Peran Komite Sekolah Di Sd Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang."

Setelah dilakukannya rapat dengan pihak madrasah. Jajaran pengurus komite MAN 1 Banyuwangi akan menerima beberapa usulan dan rancangan banyak program kebijakan dari madrasah. Disinilah letak fungsi komite madrasah yaitu mempertimbangkan banyaknya usulan yang diajukan oleh madrasah. Komite madrasah berfungsi pertimbangan dengan mengeliminasi program yang diajukan oleh madrasah. Program yang dirasa memungkinkan akan dilanjutkan. Program yang dirasa tidak memungkinkan akan ditunda. Dengan catatan bahwasanya komite tidak pernah menolak usulan program kebijakan yang diajukan oleh madrasah, hanya saja pelaksanaannya yang ditunda untuk keperluan dan kebutuhan madrasah yang bersifat urgent untuk dilaksanakan.

b. Fungsi pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran.

Sesuai regulasi PMA No. 16 Tahun 2020 pasal 4 poin kedua bahwasanya komite berfungsi pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran.<sup>119</sup> Komite madrasah memiliki fungsi pertimbangan. Komite mempertimbangkan kebijakan dan strategi madrasah, dan mempertimbangkan dalam implementasi program madrasah, serta pertimbangan tentang potensi anggaran yang dimiliki. Sekaligus, mempertimbangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.<sup>120</sup>

---

<sup>119</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>120</sup> Fahmi Rozi et al., "Sinergitas Fungsi Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di MAN 1 Lebong, Bengkulu," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2020): 59–66, <http://www.nber.org/papers/w16019>.

Pernyataan tersebut ditemukan kesamaan antara fakta dilapangan dengan teori dan regulasi yang ada. Komite MAN 1 Banyuwangi menjalankan fungsi pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran. Komite MAN 1 Banyuwangi dalam penerapan fungsi pertimbangannya dengan cara membuat skala prioritas. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi, Bapak Drs. ABD. Hadi Suwito bahwa komite madrasah harus mampu mempertimbangkan manakah program yang jika dilaksanakan akan memiliki dampak positif untuk meningkatkan madrasah dan yang kurang dapat berdampak positif untuk madrasah. Sehingga, komite madrasah harus memiliki skill dalam menganalisis penentuan skala prioritas kebutuhan madrasah. Dan untuk skala prioritas program komite MAN 1 Banyuwangi saat ini adalah pembelian lahan parkir. Penentuan skala prioritas pembelian lahan parkir ini dengan berbagai alasan seperti keselamatan dan keamanan motor siswa juga dapat berpengaruh pada konsentrasi siswa. Dengan pembelian lahan parkir juga dapat meringankan siswa dalam membayar uang parkir diluar setiap harinya.

Bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana juga menambahkan bahwasanya pengajuan program khusus sarana prasarana tidak serta merta seluruhnya diterima oleh komite madrasah. Adapun alurnya adalah waka sarana prasarana membuat list kebutuhan-kebutuhan madrasah yang kemudian dirapatkan dengan pihak madrasah dan jajaran komite. Setelah itu list kebutuhan madrasah dipelajari dan dianalisis oleh jajaran

komite. Kemudian komite memberikan urutan skala prioritas dan sekaligus penentuan program jangka pendek dan jangka Panjang. Komite dalam menganalisis dan menentukan tentunya dengan mempertimbangkan anggaran pemasukan yang dimiliki madrasah. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kegagalan dalam proyek akibat kekurangan anggaran yang dimiliki. Dan untuk program yang tidak disetujui untuk pelaksanaan tahun ini, akan direkomendasikan untuk program tahun depan.

Dalam pelaksanaan pengelolaan madrasah khususnya dalam upaya peningkatan sarana prasarana, madrasah mendapatkan bantuan dana DIPA dari pemerintah yang sudah memiliki rincian khusus. Nah, tidak menutup kemungkinan adanya kolaborasi dalam upaya peningkatan sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi antara pendanaan dari dana DIPA dan dana dari komite madrasah. Bapak KH. Nur Busro, Lc selaku ketua komite MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwasanya memang benar adanya kolaborasi antara dana DIPA dan dana komite madrasah. Seperti contoh ketika dari dana DIPA tertera pembelian CCTV, dan jumlah pembelian terbatas hanya dapat membeli beberapa saja. Untuk mencukupi kebutuhan pembelian kekurangan CCTV lainnya maka komite madrasah mencukupi kekurangan tersebut. Ada juga contoh lain, kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kepramukaan sudah tercover di dana DIPA dengan pendanaan sekian, namun pendanaan tersebut tidak mencukupi untuk kegiatan kepramukaan dalam waktu satu tahun. Maka disini tugas komite madrasah

dengan memenuhi kebutuhan peralatan pramuka. Seperti contoh pembelian tenda, tikar, dan peralatan lainnya.

- c. Fungsi pertimbangan dalam pengembangan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah.

Sesuai regulasi PMA No. 16 Tahun 2020 pasal 4 tertera bahwa salah satu fungsi pertimbangan yang dilakukan oleh komite madrasah adalah melakukan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan madrasah.<sup>121</sup> Regulasi ini diterapkan oleh komite MAN 1 Banyuwangi dengan cara mempertimbangkan dalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana berupa memilah program yang akan dikerjakan dengan melihat anggaran yang dimiliki oleh madrasah apakah madrasah telah mendapatkan bantuan dari pemerintah atukah tidak. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Nur Busro selaku Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi yang mengungkapkan bahwa semua bentuk yang tidak tercover oleh dana bantuan dana DIPA maka itu berasal dari komite madrasah. Komite bertugas mencukupi semua kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan madrasah.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi yang memaparkan bahwasanya komite madrasah sangat membantu banyak terhadap pengembangan sarana prasarana madrasah. Melakukan renovasi-renovasi yang dirasa sepele dan membutuhkan pendaan yang tidak begitu besar

---

<sup>121</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

namun jika tidak tercover pada bantuan dana DIPA maka akan kesulitan melakukan renovasi. Hal ini selalu ditangani oleh komite madrasah.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Ulfiana pada tahun 2019 yang menjelaskan bahwa komite bekerja sama dengan orang tua murid untuk mengumpulkan dana dan membangun sarana dan prasarana sekolah. Komite juga membantu membangun pentas seni, lapangan bola, lab biologi, dan bus sekolah.<sup>122</sup> Komite MAN 1 Banyuwangi sangat membantu dalam pengembangan sarana prasarana. Sudah banyak bukti bahwasanya komite aktif dalam pengembangan sarana prasarana salah satu contohnya adalah penambahan ruang kelas, pembangunan Gedung aula, penambahan tanah untuk pembangunan mahad putra, pembelian lahan parkir, proses pembangunan lahan parkir, papingisasi lahan parkir dan lorong. Sedangkan bentuk program proyek upaya peningkatan sarana prasarana yang bersifat proyek kecil seperti dilakukannya renovasi, perawatan, perbaikan dll.

Didalam melakukan pengembangan sarana dan prasarana, pihak madrasah dan komite madrasah MAN 1 Banyuwangi berpedoman pada regulasi kebijakan yang berlaku saat ini yaitu peraturan Menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang standar sarana dan prasarana pada pendidikan usia anak dini, jenjang

---

<sup>122</sup> Desi Ulfiana Siregar, "Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 2 Medan" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah.<sup>123</sup> Hal ini sesuai dengan penjelasan bapak Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi bahwasanya MAN 1 Banyuwangi ini selalu berusaha untuk menerapkan regulasi yang berlaku salah satunya tentang pemenuhan sarana prasarana madrasah yaitu Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013. Mengapa demikian? Sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah haruslah mengikuti kebutuhan perkembangan zaman yang sudah diramalkan dan diputuskan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Hal ini bertujuan agar output yang dihasilkan dapat menjadi output yang berkualitas sesuai dengan era nya.

## **B. Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite MAN 1 Banyuwangi menjalankan fungsi pertimbangan sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu PMA No. 16 Tahun 2020. Terkhusus pada Pasal 6 PMA No. 16 Tahun 2020 dijelaskan bahwasanya komite madrasah berfungsi sebagai pemberi dukungan berupa dukungan finansial, dukungan pemikiran, dan dukungan tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan kebutuhan madrasah.<sup>124</sup>

### **a. Fungsi pendukung pemberian dukungan finansial**

---

<sup>123</sup> Mendikbudristek RI, "Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah," *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, 1–14, [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3274](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274).

<sup>124</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

Komite madrasah memberikan dukungan dalam hal pedanaan yaitu dengan mendapatkan dana untuk mendapatkan dana pembangunan sarana prasarana, penggalangan dana untuk perbaikan fasilitas-fasilitas yang rusak.<sup>125</sup> Sesuai yang diungkapkan oleh Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi yang menjelaskan bahwa keberadaan komite didalam madrasah sangatlah penting. Dalam melakukan pengelolaan madrasah tidak dapat hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja, hal tersebut akan sulit mengalami peningkatan kualitas madrasah. Dalam hal ini madrasah membutuhkan komite untuk pemenuhan semua kebutuhan madrasah terutama peningkatan sarana prasarana yang dapat menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar di kelas yang tidak tercover oleh dana DIPA.

Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi memberikan dukungan berupa finansial dengan cara menggalangkan dana dari seluruh wali murid. Namun, penggalangan dana ini bukanlah hal mutlak yang wajib ditunaikan untuk seluruh wali murid siswa. Terdapat keringanan didalamnya bagi yang memenuhi kriteria. Ada beberapa ketentuan yang akan mendapatkan potongan keringanan seperti terdapat keterangan mendapatkan potongan 50% untuk yang mampu menunjukkan surat keterangan tidak mampu. Sedangkan untuk yang tidak mampu dan yatim maka akan mendapatkan potongan 50% + 50% dari yang sudah dipotong sedangkan untuk anak yatim

---

<sup>125</sup> Ramadhan and Torro, "Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Di SMPN 2 Parepare."

piatu maka dibebaskan seluruh sumbangan pendidikan. Sehingga komite madrasah hanya menganggap hasil dari penggalangan dana secara keseluruhan tersebut yang masuk hanya sekitar 80% saja, dan untuk yang 20% bagi yang mendapatkan keringanan tersebut.

Tidak hanya itu, sesuai dengan regulasi yang berlaku yaitu PMA No.16 Tahun 2020 pada pasal 12 poin 3 disebutkan bahwasanya komite madrasah harus memiliki rekening tersendiri untuk menampung hasil penggalangan dana dan sumber daya pendidikan.<sup>126</sup> Sesuai hasil penelitian, ditemukan bahwasanya komite MAN 1 Banyuwangi menjalankan regulasi dengan baik, komite memiliki rekening tersendiri yang tidak digabung dengan urusan madrasah dengan pemerintah. Bapak Kepala MAN 1 Banyuwangi menyebutkan bahwasanya komite madrasah tidak pernah mencampuri urusan keuangan madrasah yang diluar urusan komite. Komite melakukan pengelolaan keuangan madrasah hasil dari penggalangan dana. Dan pembuatan rekening pribadi komite ini memudahkan untuk seluruh wali murid yang berhalangan hadir ke madrasah untuk membayarkan sumbangan maka dapat dilakukan tranfer langsung ke rekening khusus komite madrasah. sehingga, pengelolaan antara keuangan madrasah dengan pemerintah dan keuangan madrasah dengan komite itu jelas tidak menimbulkan kericuhan.

b. Fungsi pendukung pemberian dukungan pemikiran

---

<sup>126</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Karlina dijelaskan bahwasanya komite sekolah memberikan dukungan pemikiran dengan memberikan masukan untuk kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.<sup>127</sup> Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, pernyataan tersebut sesuai dengan lapangan. Bapak Nur Busro selaku ketua komite MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwasanya komite madrasah selalu mendengarkan semua keluhan kesah dari seluruh wali murid, baik itu saran, kritik, apresiasi dll. Jajaran pengurus komite menampung secara keseluruhan yang nantinya dianalisis dan dapat melahirkan ide-ide pemikiran baru.

Ide pemikiran inilah yang nantinya akan disampaikan ketika diadakannya rapat dengan pihak madrasah. Khususnya rapat dalam perumusan perencanaan awal tahun ajaran baru dan penentuan skala prioritas kebutuhan madrasah. Pengutaraan ide bukan serta merta bersifat subjektif saja, melainkan sesuai dengan kritik saran dari wali murid. Komite merupakan mitra yang menjembatani apa yang menjadi keinginan wali murid dengan keinginan madrasah.

c. Fungsi pendukung pemberian dukungan tenaga

Tidak hanya pendukung finansial dan pemikiran saja, sesuai regulasi PMA No. 16 Tahun 2020 pasal 4 poin b, dan pasal 6 dijelaskan bahwasanya

---

<sup>127</sup> Nana Karlina, Muliadi Muliadi, and Sudarto Sudarto, "Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone," *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i1.22960>.

komite juga memberi dukungan tenaga<sup>128</sup>, mempromosikan madrasah, serta mendukung untuk kemajuan sarana prasarana yaitu memenuhi kebutuhan fasilitas siswa selama penyelenggaraan pembelajaran di madrasah<sup>129</sup>. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwa komite MAN 1 Banyuwangi sangat aktif, dalam melakukan tugasnya, mereka mampu meluangkan waktu, tenaganya ditengah kesibukan masing-masing untuk kepentingan madrasah. Komite MAN 1 ini juga tidak pernah menolak undangan untuk hadir di acara MAN 1 Banyuwangi. Dapat dikatakan jalan peran komite sebagai pendukung, dan bahkan setiap hari salah satu anggota datang ke madrasah untuk mengadakan koordinasi dengan madrasah melihat perkembangan apa yang telah dilaksanakan madrasah.

Diperkuat dengan argument narasumber lainnya, Bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana dan Bapak Hadi Suwito selaku Kepala MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwa komite MAN 1 Banyuwangi memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan jajaran pengurus madrasah lainnya, yaitu sangat aktif dalam menjalankan fungsinya salah satunya adalah adanya jadwal rutin piket harian yang mengharuskan datang ke madrasah. Komite MAN 1 Banyuwangi juga selalu rutin melakukan rapat internal ditengah kesibukan mereka masing-masing. Komite turut membantu

---

<sup>128</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>129</sup> Raberi, Fitria, and Fitriani, "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru."

dalam upaya pengembangan madrasah baik prestasi, kuantitas, penerimaan peserta didik baru, mereka juga turut serta promosi, publikasi, dan menyampaikan informasi.

### **C. Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite MAN 1 Banyuwangi menjalankan fungsi pertimbangan sesuai dengan regulasi yang berlaku saat ini yaitu PMA No. 16 Tahun 2020. Terkhusus pada Pasal 8 PMA No. 16 Tahun 2020 dijelaskan bahwasanya komite madrasah berfungsi dalam melakukan pemantauan dan evaluasi. Pengawasan dapat dilakukan secara berkala atau sewaktu-waktu.<sup>130</sup>

Sesuai dengan surat didalam al-qur'an al-a'raf ayat 55

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya:

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”<sup>131</sup>

Dalil yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pengawasan yang bertujuan agar tidak terjadi melampaui batas. Maksudnya, komite harus mampu melakukan pengawasan dalam menjalankan program agar sesuai dengan alur dan

---

<sup>130</sup> “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah.”

<sup>131</sup> Q.S Al-A'raf (7):55.

anggaran yang ditetapkan. Sesuatu yang melampaui batas itu hal yang tidak baik dan merugikan.

a. Fungsi pengawasan dengan pemantauan dan evaluasi

Komite madrasah melakukan pengawasan untuk memastikan penyelenggaraan pendidikan jelas dan akuntabel.<sup>132</sup> Pemantauan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat efektifitas dari penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan.<sup>133</sup> Komite madrasah juga harus aktif dalam memantau semua program yang telah ditetapkan, dan mengevaluasi penggunaan anggaran madrasah.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, pernyataan tersebut sesuai dengan lapangan. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nanang Kosim selaku Waka Sarana Prasarana bahwa komite madrasah dipercaya oleh seluruh wali murid untuk melakukan pengawasan pengelolaan keuangan madrasah yang dikelola oleh komite madrasah. Komite harus mampu mempertanggungjawabkan kepada wali murid secara keseluruhan. Tidak hanya itu, komite harus menerima LPJ (laporan pertanggung jawaban) dari koordinator pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh komite madrasah. Dan juga komite harus mengetahui secara

---

<sup>132</sup> Haryadi, Meirawan, and Rahadi, *Pemberdayaan Komite Sekolah: Modul 1: Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah*.

<sup>133</sup> Muhammad Ghazali and Eka Ariskawanti, "Peran Supporting Agency Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan," *Islamika* 4, no. 3 (2022): 504–15, <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1913>.

<sup>134</sup> Mulyono and Pardjono, "Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur."

langsung dengan melakukan pemantauan seluruh program kebijakan madrasah yang didanai oleh komite madrasah.

b. Fungsi pengawasan secara berkala atau sewaktu-waktu

Sesuai dengan regulasi yang berlaku tentang komite madrasah, PMA No. 16 Tahun 2020 pasal 22 dijelaskan bahwasanya komite madrasah harus menyampaikan kepada wali peserta didik, kepala madrasah, dan/atau Yayasan bagi madrasah yang diselenggarakan oleh masyarakat melalui pertemuan berkala paling sedikit satu kali dalam satu semester atau sesuai dengan kebutuhan.<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi, pernyataan tersebut sesuai dengan lapangan. Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Nur Busro selaku Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi menjelaskan bahwa pengurus jajaran komite MAN 1 Banyuwangi ini selalu rutin melakukan pertemuan rapat dengan wali murid setahun dua kali dengan memberikan informasi dan pertanggungjawaban pendanaan yang berasal dari wali murid secara transparan dan terperinci. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pasal 16 PMA No. 16 Tahun 2020 tentang penggunaan hasil penggalangan dana dan sumber daya pendidikan oleh madrasah harus dipertanggungjawabkan secara transparan.<sup>136</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh komite MAN 1 Banyuwangi tidak sebatas itu saja. Komite MAN 1 Banyuwangi aktif melakukan pengawasan

---

<sup>135</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

<sup>136</sup> "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah."

terhadap seluruh program yang dijalankan atas dana dari komite. Dan juga komite MAN 1 Banyuwangi dapat dijadikan percontohan untuk komite madrasah yang lainnya karena memiliki daftar piket kunjungan setiap harinya ke madrasah. seluruh jajaran pengurus komite bergantian setiap harinya untuk melakukan pengawasan terhadap program madrasah yang telah dijalanannya, sekaligus agar komite selalu stand by dan sigap dalam menghadapi keluhan kritik saran yang didapatkan setiap harinya.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswi MAN 1 Banyuwangi, Dinda Fitri menyebutkan bahwasanya memang benar setiap hari menemukan pengurus komite selalu ada dan *stand by* di madrasah sesuai jam sekolah. Dan juga menemukan pengurus komite melakukan pengecekan terhadap pembangunan atau proses renovasi yang tengah dijalankan.

Komite MAN 1 Banyuwangi juga memiliki rutinan rapat internal sesama jajaran pengurus komite. Komite melakukan rapat rutinan internal setiap bulannya, atau sebulan sekali pada kisaran tanggal 03-09 setiap bulannya. Mereka dengan sengaja memilih waktu yang sekiranya semua mampu hadir mengikuti rapat. Komite MAN 1 Banyuwangi juga melakukan rapat akbar dengan pihak madrasah yang dilakukan setahun sekali guna melakukan perumusan program satu tahun kedepan. Tidak lupa, komite juga melakukan pertanggungjawaban kepada pihak madrasah dengan memberikan laporan pertanggungjawaban. Hal ini bertujuan untuk menjaga kekompakan dan menghindari miskomunikasi.

Sesuai dengan pernyataan wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Busro selaku Ketua Komite MAN 1 Banyuwangi yang menjabarkan bahwasanya untuk menjaga komunikasi yang baik dengan pihak internal maka diperlukan rapat rutin yang wajib diikuti oleh seluruh pengurus komite. Dalam menentukan tanggal rapat juga sangat diperhatikan dan melihat kesibukan dari pengurus komite madrasah. Komite juga rutin melakukan rapat akbar yang dilakukan setahun sekali agar menghindari kesalahpahaman dalam menentukan program apa saja yang akan dilakukan dalam satu tahun kedepan. Dan tidak lupa komite juga harus membuat laporan pertanggungjawaban kepada madrasah.

Komite MAN 1 Banyuwangi masih dirasa memiliki kekurangan, yaitu dalam mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan sistem digitalisasi. Komite MAN 1 Banyuwangi belum memiliki web atau aplikasi yang dapat digunakan untuk bersama dalam melakukan pemantauan seperti pembayaran sumbangan, spp bulanan dll. Hal ini menjadikan adanya peluang kecurangan yang dilakukan siswa terhadap orang tuanya. Orang tua yang mempercayai anaknya untuk melakukan pembayaran kepada madrasah, namun tidak dibayarkan. Hal ini juga berimbas pada pemasukan dan pengelolaan keuangan komite madrasah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.**

Fungsi pertimbangan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi terbagi menjadi tiga fungsi sesuai dengan PMA No. 16 Tahun 2020 yaitu fungsi penyusun kebijakan dan program madrasah, fungsi pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran, dan fungsi pertimbangan dalam pengembangan sarana dan prasarana.

Pada fungsi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah, komite MAN 1 Banyuwangi dalam pembuatan kebijakan dan program yang diadakan dalam satu tahun sekali dilakukan dengan cara bermusyawarah. Komite madrasah mengeliminasi program-program yang diajukan oleh madrasah program yang dirasa memungkinkan akan dilanjutkan dan program yang dirasa tidak memungkinkan akan ditunda. Komite tidak pernah menolak program yang telah diajukan oleh madrasah namun hanya ditunda dalam pelaksanaannya. Komite lebih mengutamakan

kebutuhan madrasah yang bersifat urgent, dan juga melihat anggaran yang dimiliki.

Fungsi pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran MAN 1 Banyuwangi yaitu dengan membuat skala prioritas, memprioritaskan program-program kebijakan yang dirasa bersifat urgent. Salah satu skala prioritas pada saat ini adalah melakukan pembelian tanah untuk lahan parkir seluruh siswa MAN 1 Banyuwangi. Setelah dibuat skala prioritas, komite madrasah menentukan program jangka pendek dan jangka panjang. Dalam penyusunan rencana kerja juga mempertimbangkan anggaran yang dimiliki oleh madrasah. Komite madrasah melakukan kolaborasi ketika dana dari dana DIPA tidak mencukupi untuk kebutuhan madrasah.

Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi juga menjalankan fungsi pertimbangan dalam pengembangan sarana prasarana yang pertama yaitu seluruh pendanaan dalam pengembangan sarana prasarana di luar dana yang tercover oleh dana DIPA maka pengembangan sarana prasarana harus dilakukan oleh komite madrasah. Tidak hanya itu salah satu bentuk pengembangan sarana prasarana yaitu dengan adanya proyek besar dan proyek kecil pada proyek besar saat ini yaitu seperti penambahan ruang kelas penambahan tanah untuk mahad putra dan pembelian tanah untuk lahan parkir sedangkan proyek kecil seperti contoh perawatan masjid pembenahan aula yang bocor pembenahan AC dan lain-lain.

## **2. Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi.**

Fungsi pendukung komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana prasarana di MAN 1 Banyuwangi sesuai dengan PMA No. 16 Tahun 2020 terdiri dari tiga fungsi pendukung yaitu fungsi pemberian dukungan finansial, pemikiran, dan tenaga. Pada fungsi pemberian dukungan finansial, terdapat iuran khusus atau sumbangan jariah pendidikan ketika adanya proyek besar seperti contoh pemilihan lahan parkir. Komite MAN 1 Banyuwangi memiliki rekening sendiri berbeda dengan rekening madrasah. Besaran pada sumbangan pendidikan tidak memberatkan wali murid. Bagi wali murid yang merasakan keberatan maka diperbolehkan untuk menghadap kepada komite madrasah untuk dicarikan solusi baik itu potongan ataupun pembebasan sumbangan. Sumbangan pendidikan yang dianggap masuk hanya 80% saja selebihnya untuk keringanan seperti contoh keringanan untuk anak yang tidak mampu dan mampu melaporkan surat keterangan tidak mampu anak yatim dan bagi anak-anak yang menunggak untuk membayar.

Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai pendukung dengan memberikan dukungan pemikiran atau ide. Komite menampung seluruh bentuk masukan wali murid yang nantinya akan dimusyawarahkan kepada jajaran pengurus komite internal yang nantinya akan dinaikkan dan dibicarakan kepada pihak madrasah

mengenai solusi dari masukan wali murid. Komite memberikan ide pemikiran ketika awal perumusan perencanaan awal tahun ajaran baru dan memberikan dukungan pemikirannya dengan cara membuat skala prioritas dalam kebijakan dan program yang akan dilakukan madrasah untuk satu tahun kedepannya.

Tidak hanya itu, komite juga berfungsi memberikan dukungan berupa tenaga seperti contoh jajaran komite MAN 1 Banyuwangi selalu aktif melaksanakan tugasnya. Mereka mampu meluangkan waktu dan tenaganya untuk semata-mata kepentingan madrasah. Komite juga tidak pernah berhalangan hadir ketika diminta pertolongan dan juga diminta untuk hadir pada suatu acara di MAN 1 Banyuwangi. Komite MAN 1 Banyuwangi memberikan dukungan tenaga berupa adanya piket harian pengurus jajaran komite komite memiliki jadwal piket untuk sehari-hari di mana setiap anggota komite memiliki jadwal hari yang berbeda. Dan memberikan dukungan berupa tenaga dengan melakukan rutin datang rapat internal jajaran pengurus komite madrasah mereka meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk merapatkan mengkoordinasikan seluruh kebutuhan-kebutuhan madrasah. Komite membantu dalam upaya pengembangan madrasah seperti turut melakukan promosi, melakukan publikasi membantu proses penerimaan peserta didik baru dan mampu menyampaikan berbagai informasi kepada khalayak publik.

### **3. Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi**

Fungsi pengawasan komite madrasah dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di MAN 1 Banyuwangi terbagi menjadi dua fungsi pengawasan yaitu pemantauan dan evaluasi, pengawasan secara berkala dan sewaktu-waktu. Pada fungsi pengawasan pemantauan dan evaluasi, komite madrasah dipercaya oleh seluruh wali murid untuk melakukan pengawasan pengelolaan keuangan madrasah yang dikelola oleh komite madrasah. Komite harus mampu mempertanggungjawabkan kepada wali murid secara keseluruhan. Komite harus menerima LPJ (laporan pertanggung jawaban) dari koordinator pelaksanaan kegiatan yang didanai oleh komite madrasah.

Fungsi pengawasan secara berkala atas waktu-waktu komite setiap hari melakukan piket harian guna mengawasi program yang dijalankan. Komite melakukan rapat rutin pengurus komite madrasah setiap sebulan sekali kisaran pada tanggal 3 sampai 9 pada setiap bulannya. Dilakukan rapat akbar dengan pihak madrasah yang dilakukan setahun sekali dalam rangka merumuskan program satu tahun kedepannya. Dan dilakukan rapat kepada dengan pihak madrasah untuk melaporkan pertanggungjawaban kepada madrasah seluruh program kebijakan yang dilakukan dan didanai oleh komite madrasah. Komite melakukan pertanggungjawaban kepada wali murid dilakukan enam bulan sekali atau setahun dua kali pada saat pengambilan raport

siswa. Komite MAN 1 Banyuwangi belum memiliki web atau aplikasi yang dapat digunakan untuk bersama dalam melakukan pemantauan seperti pembayaran sumbangan, SPP bulanan dll.

## **B. Saran**

1. Komite MAN 1 Banyuwangi harus semakin meningkatkan komunikasi dan menjalin kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan wali murid agar tidak terjadi miskomunikasi dalam upaya menjalankan program kebijakan peningkatan kualitas madrasah khususnya dalam meningkatkan sarana prasarana madrasah.
2. Komite MAN 1 Banyuwangi harus lebih ditingkatkan lagi dalam berinovasi dalam menjalankan fungsi-fungsinya.
3. Komite MAN 1 Banyuwangi diharuskan untuk membuat web dan aplikasi sebagai media pengawasan dalam menjalankan fungsinya.
4. Komite MAN 1 Banyuwangi lebih mampu mengelolan keuangan yang masuk dan mampu mengatasi hambatan dan kendala macetnya pemasukan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana Dzatil Aminah. "Peran Komite Madrasah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MAN 2 Kota Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Ananda, Rusydi, and Oda Kinanta Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Edited by Syarbani Saleh. Medan: CV. Widya Puspita, 2017.
- Azizah, Cindy Putri Nur, and Rohmatun Lukluk Isnaini. "Building an Ergonomics Conceptual Framework: Identification of Compliance with Educational Facilities and Infrastructure Standards." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 95–104. <https://doi.org/10.21831/jamp.v11i1.58162>.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Dermawan, Oki. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2020.
- Dokumentasi dari Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi, n.d.
- Dokumentasi dari Tata Usaha MAN 1 Banyuwangi, n.d.
- Dokumentasi dari Waka Sarana Prasarana MAN 1 Banyuwangi, n.d.
- E, Mulyasa. "Manajemen Berbasis Sekolah," VII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ghozali, Muhammad, and Eka Ariskawanti. "Peran Supporting Agency Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan." *Islamika* 4, no. 3 (2022): 504–15. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i3.1913>.
- Haris, Phil Ikhfan. *Manajemen Fasilitas Pembelajaran Mengelola Sarana Prasarana Pembelajaran Dengan Pendekatan CFUQ Faculty Facility Assesment*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo, 2016.
- Harits, Abdulloh. "Manajemen Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muallimat Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim., 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/53611/1/19170077.pdf>.
- Haryadi, D. Meirawan, and Rahadi. *Pemberdayaan Komite Sekolah: Modul 1: Penguatan Kelembagaan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Hegar Harin, Fina Kholij Zukhrufin, and Hana Dinul Qoyimmah Wahyu.

“Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.” *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION* 9, no. 1 (2024): 1233–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.329>.

Herawati, Sri, Yasir Arafat, and Yenni Puspita. “Manajemen Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran.” *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 3 (2020): 21. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i3.68>.

Hidayah, Siti. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Tahun Pembelajaran 2022/2023.” Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/24447/>.

Ikran, Zurqoni, Ity Rukiah. “Peran Komite Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Kutai Barat.” *EDUSIANTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 11, no. 1 (2024): 194–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1003>.

Indrawan, Irjus. “Pengantar Manajemen Sarana Prasarana Sekolah,” I. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

“Instagram MAN 1 Banyuwangi, <https://www.instagram.com/Man1banyuwangi?igsh=MXQ1ZW5mdHBnZmJzdQ==>,” n.d.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia,” n.d.

Karlina, Nana, Muliadi Muliadi, and Sudarto Sudarto. “Analisis Peran Komite Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di SD Gugus V Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.” *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2021): 22. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v1i1.22960>.

Kriswantono, Mawan, and Muhyadi Muhyadi. “Implementasi Peran Komite Sekolah Di Sd Negeri Sumberporong 03 Kecamatan Lawang, Kabupaten Malang.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 66–79. <https://doi.org/10.21831/amp.v1i1.2325>.

Lestari, V E. “Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Dengan Media Virtual Augmented Reality (Ar) Pada Siswa Kelas V ....” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)* 3, no. 3 (2023): 506–11. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i03.1536>.

Mardalis. *Metode Suatu Penelitian: Suatu Pendekatan Proposan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Matin, and Nurhattati Fuad. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” I.

Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Ed.)*. SAGE Publications, 2014.

“Miles Huberman, & Saldana, 2014, Interactive Analysis Model for Qualitative Data. Dikunjungi Pada Laman Web [https://www.researchgate.net/figure/Interactive-Analysis-Model-for-Qualitative-Data-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014\\_fig1\\_335167571](https://www.researchgate.net/figure/Interactive-Analysis-Model-for-Qualitative-Data-Source-Miles-Huberman-Saldana-2014_fig1_335167571),” n.d.

Moeliono. *Management Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas, 2005.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

Mulyasa, Enco. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.

Mulyono, Wahyu Dwi, and Pardjono Pardjono. “Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan SMK Di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 3 (2014): 391–404. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>.

Mutohharoh, Laily. “Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana (Studi Kasus Di MAN 2 Pamekasan).” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

———. “Peran Komite Madrasah Dalam Membantu Mengembangkan Sarana Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 1 (2021): 12–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.3681>.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah*. Jakarta: Tim Pengembangan Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah. Vol. 11–33. Jakarta, 2003.

Nkong, M., P. George, and G. Mohamadou. “The Effects of School Facilities on Educational Quality. The Case of Public Primary Schools in Kupe-Muanenguba Division, South-West Region of Cameroon.” *International Journal of New Technology and Research* 2, no. 6 (2016): 263489.

Nurdiana, Alfi, Abd Aziz Wahab, and Ismatul Izzah. “Fungsi Komite Madrasah Dalam Mengatur Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Tsanawiyah Khoir Menyono Kuripan Probolinggo.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4093–96.

Pedoman Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, issued 2017.

- Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah., n.d.
- “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2020 Tentang Komite Madrasah,” n.d.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah., n.d.
- Pusat, Pemerintah. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Q.S Al-A’raf (7):55, n.d.
- Q.S Al-Anbiya (21):47, n.d.
- Q.S Al-Maidah (5):2, n.d.
- Q.S As-Sajdah Ayat 19, n.d.
- Raberi, Ariyadi, Happy Fitria, and Yessi Fitriani. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru.” *Jurnal Al-Qiyam* 1, no. 2 (2020): 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Ramadhan, Ridha Agam, and Supriadi Torro. “Peran Komite Sekolah Terhadap Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak Di SMPN 2 Parepare.” *Pinisi Journal of Sociology Education Review* 2, no. 1 (2022): 65–73.
- RI, Mendikbudristek. “Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.” *Jdih.Kemdikbud.Go.Id*, 2023, 1–14. [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=3274](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3274).
- Rozi, Fahmi, Nuzuar, Kusen, and Idi Warsah. “Sinergitas Peran Komite Dan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Di MAN 1 Lebong, Bengkulu.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 5, no. 2 (2020): 59–66. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Sanius Naini. “Strategi Komite Madrasah Dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Mutu Pembelajaran Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 1 Kota Malang.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Siregar, Desi Ulfiana. “Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di MTs Negeri 2 Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

- Sopian, Ahmad. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, no. 2 (2019): 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>.
- Sri Yustikia, Ni Wayan. "Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 4, no. 2 (2019): 1. <https://doi.org/10.25078/gw.v4i2.1053>.
- Subhan, Alwan, and Ilham. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* VII, no. 1 (2023): 123–30. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suharsimi Arikunto. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Wawancara Dinda Fitri R, Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 21 Maret 2024, n.d.
- Wawancara Drs. ABD. Hadi Suwito, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Jum'at, 15 Maret 2024, n.d.
- Wawancara Hartatik, Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024, n.d.
- Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Kamis, 14 Maret 2024, n.d.
- Wawancara KH. Nur Busro, Lc, Ketua Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Selasa, 19 Maret 2024, n.d.
- Wawancara Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I, Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1 Banyuwangi. Senin, 18 Maret 2024, n.d.
- Winoto, Suhadi. *Komite Sekolah/Madrasah Dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Edited by Sri Haryanto. *Cetakan Pertama*. Vol. 1. Bildung, 2021. [http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite Sekolah\\_Dr. Suhadi Winoto.pdf](http://digilib.iain-jember.ac.id/2488/1/Komite_Sekolah_Dr._Suhadi_Winoto.pdf).
- Yani Kusmarni. "Qualitative Inquiry Research Design, 'Studi Kasus (John W. Creswell),' " 1989, 1–12.

## LAMPIRAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://ftk.uin-malang.ac.id>, email : [ftk@uin\\_malang.ac.id](mailto:ftk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 778/Un.03.1/TL.00.1/03/2024 04 Maret 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi  
di  
Banyuwangi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Maswanda Fazriyati  
NIM : 200106110043  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024  
Judul Skripsi : **Fungsi Komite Madrasah dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi**

Lama Penelitian : **Maret 2024** sampai dengan **Mei 2024** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

### Surat Izin Melakukan Penelitian di MAN 1 Banyuwangi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1  
Jalan Ikan Tengiri Nomor 2 Sobo Banyuwangi  
Telepon (0333) 424610 ; Faksimile (0333) 424610  
Website : [www.manbw1.sch.id](http://www.manbw1.sch.id) ; Email : [man\\_banyuwangi@yahoo.co.id](mailto:man_banyuwangi@yahoo.co.id)

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 210/Ma.13.30.01/PP.00.9/04/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs. Abd. Hadi Suwito  
NIP : 19660620 199503 1 001  
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk.I (IV/b)  
Jabatan : Guru Madya/Kepala MAN 1 Banyuwangi

Menerangkan bahwa

Nama : Maswanda Fazriyati  
NIM : 200106110043  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Fungsi Komite Madrasah dalam Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi.

Nama tersebut diatas adalah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan **Telah Menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir** di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi mulai Bulan Maret s.d Mei 2024.

Demikian Keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 April 2024  
Kepala Madrasah



Abd. Hadi Suwito



Wawancara Bersama Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara Bersama Bapak Ketua  
Komite Madrasah Aliyah Negeri 1  
Banyuwangi



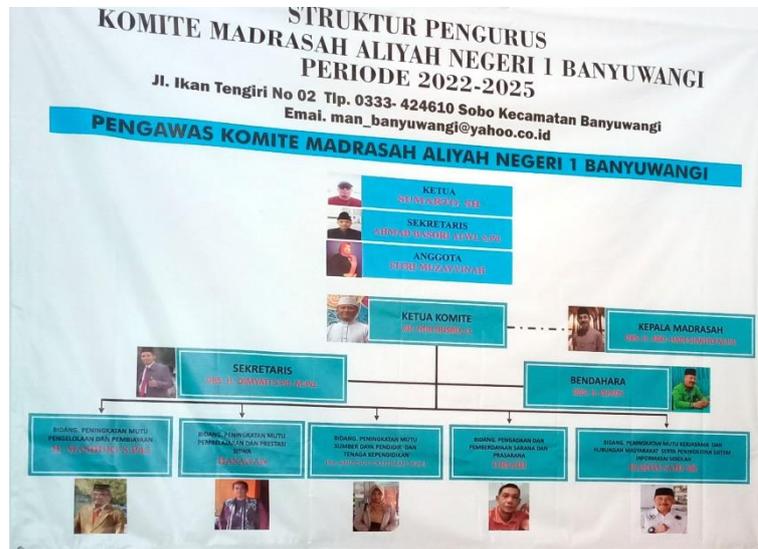
Wawancara Bersama Bapak Wakil  
Kepala Sarana Prasarana Madrasah  
Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Wawancara Bersama Salah Satu  
Guru Madrasah Aliyah Negeri 1  
Banyuwangi



Wawancara Bersama Siswa-Siswi  
Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Struktur Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi



Struktur Organisasi MAN 1 Banyuwangi

## INSTRUMEN PENELITIAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi (Drs. H. ABD. Hadi  
Suwito M.Pd)

Hari/tanggal : Jum'at, 15 Maret 2024

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi menjalin kerjasama yang baik dengan madrasah?	
2.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pertimbangan?	
3.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah?	
4.	Adakah program yang diajukan oleh pihak madrasah namun ditolak oleh komite madrasah?	
5.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah?	
6.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah?	
7.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pendukung?	
8.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung finansial?	
9.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung pemikiran?	
10.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung tenaga?	
11.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah?	
12.	Bagaimana fungsi komite sebagai pengawasan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi?	
13.	Apakah komite rutin melakukan rapat dengan pihak madrasah dan wali murid?	
14.	Bagaimana fungsi komite sebagai pengawasan dengan mengawasi secara berkala atau sewaktu-waktu?	

15.	Apakah pengawasan sudah dapat dilakukan secara digitalisasi?	
-----	--	--

Informan : Ketua Komite Madrasah MAN 1 Banyuwangi (KH. Nur Busro, Lc)

Hari/tanggal : Kamis, 14 Maret 2024 dan Selasa, 19 Maret 2024

Tempat : Mahad Putra Darul Mutaalimin

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pertimbangan?	
2.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah?	
3.	Bagaimana proses penentuan kebijakan dan program madrasah yang akan diterapkan untuk satu tahun kedepan?	
4.	Dalam penyusunan kebijakan program, apakah ada program yang tidak diterima oleh komite?	
5.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah?	
6.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah?	
7.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pendukung?	
8.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung finansial?	
9.	Bagaimana komite MAN 1 Banyuwangi dalam mengelola keuangan yang masuk?	
10.	Adakah iuran khusus dari wali murid untuk peningkatan sarana dan prasarana?	
11.	Adakah kendala dalam pengelolaan keuangan yang masuk?	
12.	Apa saja kriteria siswa yang akan mendapatkan bantuan potongan membayar sumbangan?	
13.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung pemikiran?	
14.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung tenaga?	
15.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah?	
16.	Bagaimana fungsi komite sebagai pengawasan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi?	

17.	Bagaimana fungsi komite sebagai pengawasan dengan mengawasi secara berkala atau sewaktu-waktu?	
18.	Apakah pengawasan sudah dapat dilakukan secara digitalisasi?	
19.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi rutin melakukan rapat dengan pihak madrasah, wali murid?	
20.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi melakukan rapat internal bersama jajaran pengurus komite secara rutin?	

Informan : Wakil Kepala Bagian Sarana dan Prasarana Aliyah Negeri 1

Banyuwangi (Nanang Kosim Zainul Arifin, M.Pd.I )

Hari/tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Tempat : Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Banyuwangi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi menjalin kerjasama yang baik dengan waka sarana prasarana madrasah?	
2.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pertimbangan?	
3.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah?	
4.	Apakah waka sarana prasarana dilibatkan dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah?	
5.	Bagaimana alur proses penentuan kebijakan dan program madrasah yang akan diterapkan untuk satu tahun kedepan?	
6.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam penyusunan rencana kerja dan anggaran madrasah?	
7.	Apakah ada kaitannya antara penyusunan rencana kerja yang dilakukan komite madrasah dengan program waka sarpras?	
8.	Bagaimana fungsi komite sebagai pertimbangan dalam pengembangan sarana dan prasarana madrasah?	
9.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pendukung?	
10.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung finansial?	
11.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung pemikiran?	
12.	Bagaimana fungsi komite sebagai pendukung tenaga?	
13.	Apakah Komite MAN 1 Banyuwangi berfungsi sebagai badan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah?	
14.	Bagaimana fungsi komite sebagai pengawasan dengan melakukan pemantauan dan evaluasi?	
15.	Bagaimana fungsi komite sebagai pengawasan dengan mengawasi secara berkala atau sewaktu-waktu?	

16.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi rutin melakukan rapat?	
17.	Apakah pengawasan sudah dapat dilakukan secara digitalisasi?	
18.	Bagaimana dampak yang dirasakan madrasah dengan keberadaan komite madrasah?	

Informan : Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (Hartatik S.Pd)

Hari/tanggal : Senin, 18 Maret 2024

Tempat : Depan Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu tentang komite MAN 1 Banyuwangi?	
2.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi dirasa aktif dalam menjalankan fungsinya?	
3.	Bagaimana dampak adanya komite untuk peningkatan kualitas madrasah?	
4.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi melakukan peningkatan terhadap sarana prasarana?	
5.	Apakah komite MAN 1 Banyuwangi dirasa memberatkan wali murid?	
6.	Apakah sarana praasarana yang dimiliki MAN 1 Banyuwangi dirasa lengkap dan dapat menunjang proses belajar mengajar dikelas dengan baik?	
7.	Bagaimana dampak dengan adanya komite untuk madrasah?	

Informan : Siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi (Dinda Fitri R)

Hari/tanggal : Kamis, 21 Maret 2024

Tempat : Depan Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan memilih sekolah di MAN 1 Banyuwangi?	
2.	Apakah dirasa tertebani membayar sejumlah nominal sumbangan madrasah?	
3.	Apakah sarana prasarana MAN 1 Banyuwangi dirasa sudah memadai?	
4.	Apakah harapan yang diinginkan dalam peningkatan sarana prasarana?	
5.	Apakah pihak madrasah mendengarkan keluhan kesah siswa?	
6.	Bagaimana tanggapan madrasah ketika siswa mengeluhkan sesuatu?	

## Biodata Mahasiswa



Nama : Maswanda Fazriyati

Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 November 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

NIM : 200106110043

Alamat : Dusun. Krajan Desa. Benelanlor RT.02 RW.02  
Kec. Kabat Banyuwangi

No. Hp : 082257864407

Email : [maswandafazriyati@gmail.com](mailto:maswandafazriyati@gmail.com)

Nama Wali : ABD.Rochman

Riwayat Pendidikan :

Taman Kanak-Kanak : TK Khodijah 124 Benelanlor (2006-2008)

Sekolah Dasar : MI Darul Falah Gombolirang (2008-2014)

Sekolah Menengah Pertama : MTsN 10 Banyuwangi (2014-2017)

Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Banyuwangi (2017-2020)

Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2020-2024)